

**Analisa Perbandingan Impor Kopi Malaysia dari Indonesia dan
Vietnam, 2000-2014**

SKRIPSI



Disusun dalam rangka menulis skripsi

Oleh:

Nama : Yosra Hersegoviva Suhardiman

Nomor Mahasiswa : 13313201

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2016

Analisa Perbandingan Impor Kopi Malaysia
dari Indonesia dan Vietnam,
2000-2014

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1



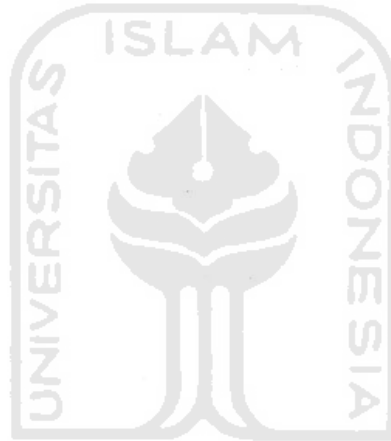
Oleh :

Nama : Yosra Hersegoviva Suhardiman
Nomor Mahasiswa : 13313201
Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 18 November 2016

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yosra', is written over the stamp.



Yosra Hersegoviva Suhardiman

PENGESAHAN

Analisa Perbandingan Impor Kopi Malaysia
dari Indonesia dan Vietnam
2000-2014

Nama : Yosra Hersegoviva Suhardiman
Nomor Mahasiswa : 13313201
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 25 November 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Dr. Eko Atmadji S.E., M.Ec.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISA PERBANDINGAN IMPOR KOPI MALAYSIA DARI INDONESIA DAN VIETNAM
(TAHUN 200-2014)**

Disusun Oleh : **YOSRA HERSEGOVIVA S**

Nomor Mahasiswa : **13313201**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 14 Desember 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Eko Atmadji, Dr., M.Ec.

Penguji : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Indah Susantun, Dra., M.Si.



Three handwritten signatures of the examiners, each followed by a dotted line for a name.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia”

-Nelson Mandela-

“orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja.

Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi”

-Ernest Newman-

“Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

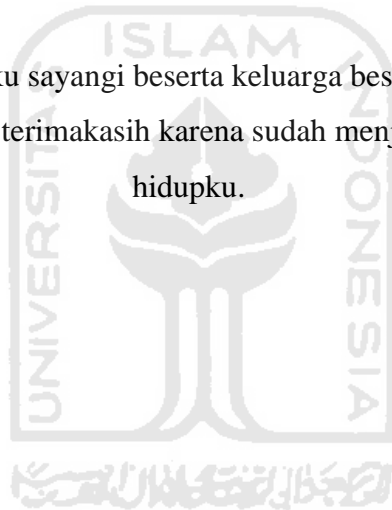
-QS. Ar-Rad 13:11-

PERSEMBAHAN

Ya Allah wahai zat yang maha agung, engkau lah zat yang maha mulia
Puji syukur senantiasa hamba ucapkan atas nikmat yang tiada henti kau berikan
sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dan akan dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Hardiman dan Ibu Ningrum yang senantiasa
mengiringi langkahku dengan doa, senantiasa ada disaat suka maupun duka, disaat
tangis maupun tawa. Senantiasa memberi semangat serta dorongan baik moriil
maupun materil.

Saudara-saudara yang aku sayangi beserta keluarga besarku. Tak lupa sahabat-
sahabat seperjuangan ku terimakasih karena sudah menjadi bagian indah dalam
hidupku.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah *subhanhu wa ta'ala* karena senantiasa melimpahkan nikmat iman, Islam, dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis junjungkan kepada pangeran padang pasir, nabi besar Muhammad *salallahu alaihi wa sallam*. Semoga keselamatan senantiasa bersama para keluarga, sahabat serta umatnya hingga akhir zaman.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik meski masih terdapat kekurangan. Ucapan terimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu, memberi dorongan, masukan, bimbingan dan doa. Skripsi ini tidak ada artinya tanpa bantuan mereka. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua yang penulis sayangi, Bapak Hardiman dan Ibu Ningrum. Terimakasih atas doa, perhatian, dorongan, materi, kepercayaan dan kasih sayang yang telah di berikan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Eko Atmadji S.E., M.Ec. selaku dosen pembimbing Skripsi dimana ditengah-tengah kesibukan beliau, dengan penuh kesabaran telah bersedia meluangkan waktu, membimbing dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Akhsyim Afandi, MA, Ph.D, selaku Kaprodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Unggul Priyadi, Dr., M.Si. dan Ibu Indah Susantun, Dra., M.Si. selaku dosen penguji. Terimakasih atas kritik dan saran yang membangun.
6. Seluruh dosen fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran selama proses perkuliahan. Serta segenap staf Prodi Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam hal administrasi.

7. Adik tercinta Ibrahim serta saudaraku Dela Ismi Hartuti, Ratri Nurma, dan Andy Rahman terimakasih karena selalu memberi semangat untuk terus belajar.
8. Teman-temanku seperjuangan Octaza, Wilda, Riska, Bella, Yunita, Anjar, Faiz, Aulia Wahid dan Agung terimakasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan.
9. Pemuda-pemudi Tegalsari-Tegalmanding yang selalu memberikan semangat serta dukungan.
10. Teman spesialku yang selalu memberikan semangat dan dukungan, serta selalu menemani dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih

Semoga amal baik kalian mendapat balasan dari Allah *subhanahu wa ta'ala*. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi segenap pihak dan penulis.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 25 November 2016

Yosra Hersegoviva S.

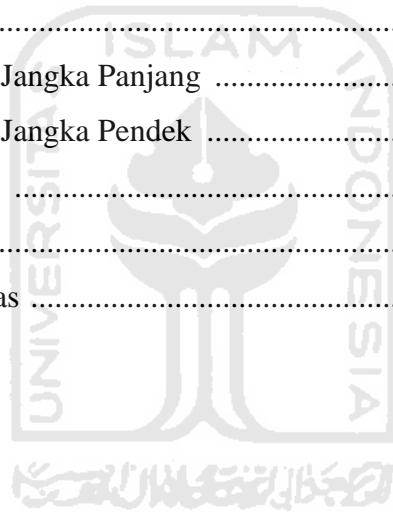
DAFTAR ISI

Isi	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi	ix
Halaman Daftar Tabel	xi
Halaman Daftar Grafik	xii
Halaman Daftar Lampiran	xiii
Halaman Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.2 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Perdagangan Internasional	12
2.2.2 Teori Permintaan	14
2.2.3 Elastisitas Permintaan	15
2.2.4 Adam Smith: Keunggulan Mutlak (<i>Absolute Advantage</i>)	18
2.2.5 David Ricardo: Keunggulan Komparatif (<i>Comparative Advantage</i>)	19

2.2.6	Teori Heckscher dan Ohlin	21
2.2.7	Teori <i>Product Life Cycle</i> (PLC)	22
2.3	Hipotesa Penelitian	23
 BAB III METODE PENELITIAN		25
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	25
3.2	Definisi Operasional Variabel	25
3.3	Metode Analisis	26
 BAB IV HASIL DAN ANALISIS		29
4.1	Deskripsi Data	29
4.2	Pengujian Data	30
4.2.1	Uji <i>Unit Root Test</i>	30
4.2.2	<i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL)	31
4.2.2.1	Hubungan Jangka Pendek dan Jangka Panjang Impor kopi Malaysia dari Indonesia	35
4.2.2.2	Hubungan Jangka Pendek Impor kopi Malaysia dari Vietnam.....	38
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	39
4.2.3.1	Multikolinieritas	39
4.2.3.2	Autokorelasi	40
4.2.3.3	Heterokedastisitas	41
4.3	Pembuktiann Hipotesa	42
4.4	Analisis Keseluruhan	43
 BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		46
5.1	Kesimpulan	46
5.2	Implikasi.....	47
 DAFTAR PUSTAKA		48
 LAMPIRAN		50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Ekspor Kopi Indonesia Menurut Negara Tujuan Utama	2
1.2 Pendapatan Perkapita Malaysia	3
2.1 Ongkos Produksi.....	19
2.2 Ongkos Produksi.....	20
4.1 Uji Stasioneritas Tingkat Level	30
4.2 Uji Stasioneritas Tingkat <i>First Difference</i>	31
4.3 Estimasi ARDL	32
4.4 Uji <i>Bounds Test</i>	33
4.5 Estimasi Persamaan Jangka Panjang	34
4.6 Estimasi Persamaan Jangka Pendek	35
4.7 Uji Multikolinieritas	37
4.8 Uji Autokorelasi	38
4.9 Uji Heterokedastisitas	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Volume Ekspor Kopi Indonesia dan Vietnam ke Malaysia	5
1.2 Harga Kopi Indonesia dan Vietnam ke Malaysia	6



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Volume Ekspor Kopi Vietnam dan Indonesia ke Malaysia, Pendapatan Perkapita Malaysia, Harga Kopi Vietnam dan Indonesia di Malaysia	48
II. Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat Level Volume Impor Kopi Malaysia dari Indonesia	49
III. Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat Level Volume Impor Kopi Malaysia dari Vietnam	50
IV. Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat Level Pendapatan Perkapita Malaysia	51
V. Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat Level Harga Kopi Vietnam di Malaysia	52
VI. Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat Level Harga Kopi Indonesia di Malaysia	53
VII. Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat <i>First Difference</i> Volume Impor Kopi Malaysia dari Indonesia	54
VIII. Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat <i>First Difference</i> Volume Impor Kopi Malaysia dari Vietnam	55
IX. Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat <i>First Difference</i> Pendapatan Perkapita Malaysia	56
X. Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat <i>First Difference</i> Harga Kopi Vietnam di Malaysia	57
XI. Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat <i>First Difference</i> Harga Kopi Indonesia di Malaysia	58
XII. Hasil Uji Estimasi ARDL pada Permintaan Impor Kopi Malaysia dari Indonesia	59
XIII. Hasil Uji Estimasi ARDL pada Permintaan Impor Kopi Malaysia dari Vietnam	60

XIV.	Uji <i>Bound Test</i> pada Pemintaan Impor Kopi Malaysia dari Indonesia	61
XV.	Uji <i>Bound Test</i> pada Pemintaan Impor Kopi Malaysia dari Vietnam	63
XVI.	Estimasi Jangka Panjang pada Pemintaan Impor Kopi Malaysia dari Indonesia	65
XVII.	Estimasi Jangka Pendek pada Pemintaan Impor Kopi Malaysia dari Indonesia	66
XVIII.	Estimasi Jangka Pendek pada Pemintaan Impor Kopi Malaysia dari Vietnam	67
XIX.	Uji Heterokedastisitas pada Pemintaan Impor Kopi Malaysia dari Indonesia	68
XX.	Uji Heterokedastisitas pada Pemintaan Impor Kopi Malaysia dari Vietnam	69
XXI.	Uji Autokorelasi Pemintaan Impor Kopi Malaysia dari Indonesia..	70
XXII.	Uji Autokorelasi Pemintaan Impor Kopi Malaysia dari Vietnam....	71
XXIII.	Uji Multikolinieritas.....	72



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisa perbandingan impor kopi Malaysia dari Indonesia dan Vietnam, 2000-2014. Alat analisis yang digunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari badan publikasi data. Penelitian ini menggunakan data *time series* atau data runtut waktu dari tahun 2000-2014. Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga kopi Indonesia ke Malaysia, harga kopi Vietnam ke Malaysia dan pendapatan perkapita Malaysia. sedangkan variabel independen dalam penelitiann ini adalah volume impor kopi Malaysia dari Indonesia dan volume impor kopi Malaysia dari Vietnam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji stasioneritas terdapat masalah yaitu derajat stasioner variabel berbeda, maka prosedur ARDL diberlakukan. Volume impor kopi Malaysia dari Indonesia mempunyai hubungan jangka panjang, volume impor kopi Malaysia dari Vietnam hanya mempunyai hubungan jangka pendek. Hasil jangka panjang diperoleh variabel harga kopi Indonesia berpengaruh negatif terhadap kuantitas kopi yang diimpor Malaysia dari Indonesia, variabel pendapatan per kapita Malaysia berpengaruh positif terhadap kuantitas kopi yang diimpor Malaysia dari Indonesia dan variabel harga kopi Vietnam berpengaruh negatif terhadap kuantitas kopi yang diimpor Malaysia dari Indonesia. Hasil jangka pendek diperoleh variabel harga kopi Vietnam berpengaruh negatif terhadap kuantitas kopi yang diimpor Malaysia dari Vietnam, variabel pendapatan per kapita Malaysia tidak berpengaruh terhadap kuantitas kopi yang diimpor Malaysia dari Vietnam dan variabel harga kopi Indonesia berpengaruh positif terhadap kuantitas kopi yang diimpor Malaysia dari Vietnam. Keunggulan impor kopi Malaysia dari Indonesia terletak pada kualitas, sedangkan keunggulan impor kopi Malaysia dari Vietnam terletak pada harga.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional merupakan salah satu hal terpenting bagi sebuah negara, dengan perdagangan internasional sebuah negara mampu memperoleh berbagai keuntungan dari negara lainnya dalam hal peningkatan daya saing, transfer teknologi, peningkatan kualitas produk yang dihasilkan dan memperluas dalam memasarkan produk yang dihasilkan. Selain itu dengan adanya perdagangan internasional juga dapat menambah cadangan devisa bagi sebuah negara. Indonesia merupakan negara yang sejak lama telah melakukan perdagangan internasional. Peningkatan ekspor baik jumlah maupun jenis barang atau jasa selalu diupayakan atau digalakkan dengan berbagai strategi diantaranya adalah pengembangan ekspor, terutama ekspor non migas, baik barang maupun jasa. Salah satu cara untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan meningkatkan pembangunan pada sektor primer (pertanian).

Indonesia sebagai negara yang terkenal dengan kesuburan tanahnya serta letak geografis yang ideal karena dekat dengan garis khatulistiwa dan memiliki banyak daerah pegunungan menjadikan kopi sebagai salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia karena produksi kopi sangat cocok dikembangkan di Indonesia. Dilansir dari Detikfinance, International Coffee Organization (ICO) melaporkan 5 negara penghasil kopi terbesar di dunia pada 13 September 2016 secara berturut-turut adalah Brazil, Vietnam, Indonesia, Kolombia dan Euthiopia.

Indonesia sebagai negara urutan ketiga terbesar penghasil kopi memiliki kontribusi memasok kopi sekitar 657.000 ton pertahun. Urutan kedua ditempati oleh Vietnam yang merupakan negara terbesar pemasok kopi di Asia. Setiap tahunnya negara tersebut mampu memasok sekitar 1.320.000 ton kopi ke seluruh dunia. Sedangkan di peringkat pertama adalah Brazil yang mampu menyuplai sekitar 3.049.500 ton kopi ke seluruh dunia, dimana hampir 30% kopi dunia dipasok oleh Brazil.

Tabel 1.1
Ekspor Kopi Indonesia Menurut Negara Tujuan Utama, 2006-2013
(Ribu US\$)

	USA	Jepang	Jerman	Italia	Malaysia
2006	156,28	96,029	79,138	34,21	11,593
2007	167,51	102,81	76,316	34,77	18,855
2008	173,61	123,85	173,957	60,61	31,57
2009	161,41	98,131	109,414	53,1	24,56
2010	176,41	118,95	107,944	43,23	36,919
2011	274,55	174,72	70,518	57,76	56,498
2012	331,22	145,75	116,923	64,64	70,494
2013	207,09	102,92	122,178	77,13	79,717

Sumber: Trade Map, 2016

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa USA merupakan tujuan utama ekspor Indonesia yang diikuti oleh Jepang, Jerman, Italia dan Malaysia. Nilai ekspor ke USA setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Akan tetapi pada 2013 mengalami penurunan dari 331,22 ribu US\$ menjadi 207,09 ribu US\$. Sedangkan Jepang, Jerman dan Italia yang selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Jepang dari 2006 hingga 2008 mengalami peningkatan sebesar 123,85 juta US\$ di 2008, sedangkan pada 2009 mengalami penurunan menjadi sebesar 98,131 juta US\$, tetapi mengalami peningkatan di 2011 sebesar 174,72

juta US\$. Demikian dengan Jerman pada 2006 hingga 2008 mengalami peningkatan nilai ekspor terbesar yaitu sebesar 173,957 juta US\$ pada 2008. Dan mengalami penurunan yang cukup signifikan di 2011 yaitu sebesar 70,518 juta US\$. Italia pun demikian selalu mengalami fluktuasi di setiap tahunnya kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2013 sebesar 77,13 juta US\$. Berbeda dengan Malaysia dari 2006 hingga 2013 nilai ekspor kopi selalu mengalami peningkatan hanya saja pada 2009 mengalami penurunan akan tetapi setelah 2009 nilai ekspor kopi mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa ekspor kopi ke Malaysia terus meningkat tiap tahunnya, hal ini dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk terus mengembangkan pasar kopinya ke Malaysia.

Tabel 1.2
Pendapatan Per Kapita Malaysia, 2001-2014
(US\$)

tahun	Pendapatan Per Kapita Malaysia (US\$)
2005	5564,173
2006	6194,672
2007	7240,682
2008	8486,599
2009	7312,008
2010	9069,042
2011	10427,76
2012	10834,66
2013	10973,66
2014	11307,07

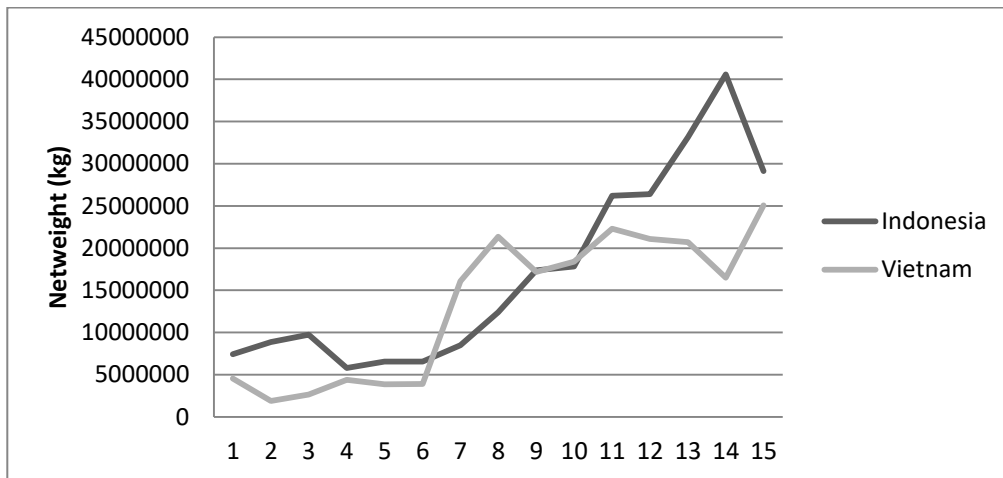
Sumber: Data Pendapatan Per Kapita Bank Dunia, 2016

Dari Tabel 1.2 menunjukkan pendapatan perkapita Malaysia cenderung meningkat, hanya terjadi penurunan sebanyak satu kali dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yaitu pada 2009. Pada 2008 pendapatan perkapita Malaysia US\$

8486,599 di 2009 turun menjadi US\$ 7312,008 dan terjadi peningkatan di tahun selanjutnya menjadi US\$ 9069,042.

Malaysia memang bukan negara pengonsumsi kopi yang besar, akan tetapi pasar kopi di Malaysia cenderung mengalami peningkatan karena pengaruh produk kopi dari barat. Berkembangnya kedai kopi dari barat menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya orang Malaysia yang gemar mengonsumsi kopi, selain itu kedai kopi lokal juga banyak bermunculan maka tidak heran jika konsumsi kopi Malaysia terus meningkat. Dari uraian tersebut dapat dikatakan terdapat peluang bagi Indonesia untuk terus meningkatkan ekspor kopi ke Malaysia, akan tetapi terdapat pesaing bagi Indonesia yaitu Vietnam yang juga merupakan salah satu negara eksportir kopi terbesar di Asia.

Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi (AEKI) mengungkap pesaing utama Indonesia dalam soal ekspor kopi ialah kopi Vietnam. Saat ini, Indonesia sebagai negara penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brasil dan Vietnam dengan produksi rata-rata sebesar 685 ribu ton per tahun atau 8,9 persen dari produksi kopi dunia. (Novalius, 2016) Produksi kopi telah menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi Vietnam sejak permulaan abad ke-20. Industri kopi Vietnam berkembang melalui sistem perkebunan, dan kini menjadi kekuatan ekonomi utama di negara ini. (ASEAN Economic Community)

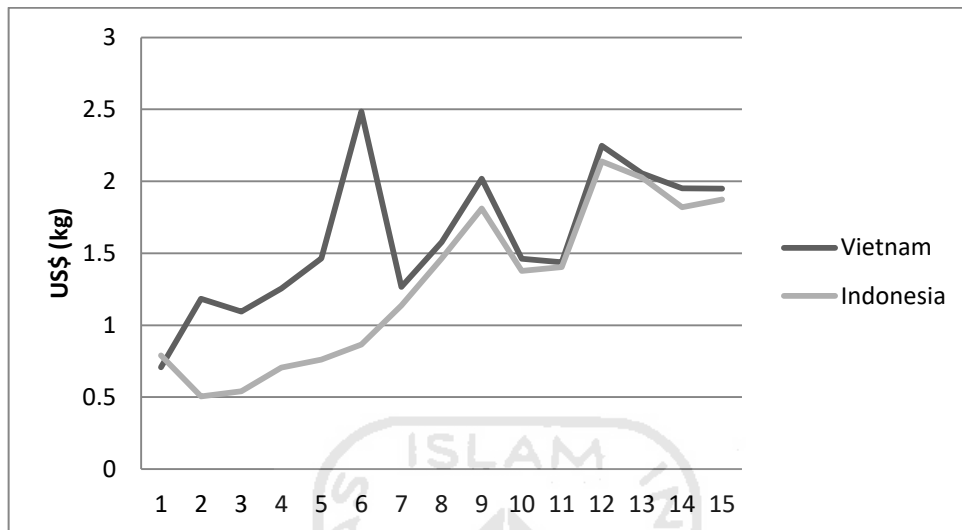


Gambar 1.1 *Volume Ekspor Kopi Indonesia dan Vietnam ke Malaysia, 2000-2014 (kg)*

Sumber: UNCOMTRADE

Dapat dilihat dari Gambar 1.1 bahwa ekspor kopi Indonesia ke Malaysia peningkatan dari tahun ke tahun, sama seperti halnya ekspor kopi Vietnam ke Malaysia. Pada 2005 hingga 2008 besarnya ekspor kopi Vietnam lebih besar dibandingkan dengan ekspor kopi Indonesia. Pada dua tahun terakhir terjadi penurunan ekspor kopi Indonesia, sedangkan ekspor kopi Vietnam mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kerjasama bilateral Indonesia dengan Malaysia dalam hal komoditas kopi sudah terjalin terlebih dahulu sebelum Vietnam. Dapat dikatakan bahwa Vietnam lebih unggul dibandingkan dengan Indonesia karena dalam hal produksi kopi Indonesia tergolong lebih dahulu dibandingkan dengan Vietnam. Tetapi dari Gambar 1.1 volume ekspor kopi Vietnam ke Malaysia mengalami peningkatan sedangkan Indonesia mengalami penurunan. Selain itu, Malaysia termasuk negara utama tujuan ekspor nomor 5 bagi Indonesia sedangkan bagi Vietnam Malaysia menjadi negara utama tujuan ekspor nomor 17. Terdapat salah satu faktor yang diduga membuat kopi Vietnam

menjadi lebih unggul dibandingkan dengan kopi Indonesia yaitu harga kopi Vietnam ke Malaysia yang lebih rendah dari harga kopi Indonesia ke Malaysia.



Gambar 1.2 Harga Kopi Indonesia dan Vietnam ke Malaysia, 2000-2014 (kg/US\$)

Sumber: UNCOMTRADE

Dari Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa faktor yang diduga menjadi penyebab kopi Vietnam lebih unggul dari kopi Indonesia tidak terbukti. Karena harga kopi Vietnam lebih tinggi dibandingkan dengan harga kopi Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut menarik bagi penulis untuk meneliti “**Analisis Perbandingan Impor Kopi Malaysia dari Indonesia dan Vietnam**”.

2.2. Rumusan Masalah

Indonesia dan Vietnam merupakan negara ASEAN penghasil kopi terbesar dan menjadi pesaing dalam ekspor kopi di Malaysia. Menurut ITC (*International Trade Center*) bagi Indonesia, Malaysia merupakan negara utama tujuan ekspor kopi nomor 5 setelah USA, Jepang, Jerman, dan Italia. Sedangkan bagi Vietnam, Malaysia merupakan negara utama tujuan ekspor kopi nomor 17 dibawah Thailand dan Filipina.

Akan tetapi volume ekspor kopi Vietnam ke Malaysia dapat mengimbangi volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia meningkat dari tahun ke tahun dan diikuti pula dengan kenaikan volume ekspor kopi Vietnam ke Malaysia. Bahkan pada dua tahun terakhir volume ekspor kopi Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan tetapi volume ekspor kopi Vietnam mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu, bagaimana kedudukan dari kopi Indonesia dibandingkan dengan kopi Vietnam di pasar kopi Malaysia?

2.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kedudukan kopi Indonesia dibandingkan dengan kopi Vietnam bagi konsumen Malaysia.

2.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah.

1. Bagi penulis, sebagai syarat memperoleh gelar S1 Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi kalangan akademisi, dapat menambah literature penelitian di bidang ekspor khususnya pada komoditas kopi.
3. Bagi pemerintah dapat menjadi dasar kebijakan peningkatan ekspor komoditas kopi.

2.5. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari penjelasan latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Merupakan pengkajian dari hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan dan dilanjutkan dengan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab metodologi penelitian akan menguraikan tentang jenis dan cara mengumpulkan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Analisis

Secara khusus menjelaskan hasil analisis data dan interpretasi hasil serta makna dan implikasi dari hasil analisis penelitian.

5. Bab V Simpulan dan implikasi

Merupakan bagian yang menyimpulkan keseluruhan dari hasil penelitian serta jawaban atas rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

3.1. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengambil tema komoditi yang dihasilkan suatu negara dan di ekspor ke negara lain yang relevan dengan penelitian ini sehingga membantu untuk menyusun penelitian ini.

Ningsih (2009) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor biji kakao hasilnya adalah variabel harga ekspor biji kakao Indonesia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Malaysia, Singapura, dan China. Variabel populasi penduduk Malaysia, Singapura, dan China berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia, Singapura, dan China. Nilai tukar Malaysia, Singapura, dan China berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia, Singapura, dan China. Variabel pendapatan per kapita Malaysia, Singapura, dan China berpengaruh positif terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia, Singapura, dan China. Perbedaan dengan penelitian ini adalah data yang digunakan, penelitian ini menggunakan data panel dan memasukkan faktor populasi sebagai faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor biji kakao Indonesia.

Adam (2015) melakukan penelitian tentang permintaan impor kopi Malaysia ke Indonesia 1993-2013, dianalisis menggunakan metode ECM. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga kopi dunia berpengaruh negatif dan

signifikan dalam jangka pendek, variabel pendapatan per kapita Malaysia berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang terhadap permintaan impor kopi *Arabica, Robusta, Not Roasted, Decaffeinated, Not Decaffeinated*. Variabel harga kopi dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan impor kopi *Arabica, Robusta, Not Roasted, Decaffeinated, Not Decaffeinated, Ground, Unground* dalam jangka pendek maupun panjang. Variabel harga teh ekspor berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang, variabel pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan impor kopi *Husk, Skin, and Substitutes containing coffee* dalam jangka panjang. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengambil beberapa jenis kopi sebagai variabel dependennya dan memasukkan harga teh dunia dan harga kopi dunia sebagai faktor yang mempengaruhi permintaan impor kopi Malaysia ke Indonesia.

Anggraini (2006) melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat Periode 1975-2004. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari statistik Amerika Serikat, Organisasi Kopi Internasional, Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan dan Bank Indonesia. Analisis menggunakan model regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan per kapita Amerika Serikat, Harga kopi dunia, harga teh dunia dan konsumsi kopi Amerika Serikat satu tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika

Serikat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah adanya perbedaan variabel, yaitu variabel harga teh dunia dan harga kopi dunia yang dimasukkan sebagai faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Amerika Serikat dari Indonesia.

Perseveranda (2005) melakukan penelitian mengenai analisis permintaan ekspor kopi daerah Nusa Tenggara Timur oleh Jepang 1980-2003 dengan analisis ECM dan PAM. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah harga kopi dunia, PDB Jepang, nilai kurs dan konsumsi kopi Jepang. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel harga dunia berpengaruh negatif terhadap permintaan ekspor kopi daerah Nusa Tenggara Timur oleh. Dalam jangka panjang variabel harga kopi Arabika dunia berpengaruh positif terhadap permintaan ekspor. Di Tiongkok dalam jangka pendek, variabel kurs valuta asing Rp/US\$ berpengaruh positif terhadap permintaan ekspor. Variabel GNP per kapita Jepang berpengaruh positif terhadap ekspor kopi daerah Nusa Tenggara Timur dalam jangka pendek namun dalam jangka panjang pengaruhnya negatif. Dalam jangka pendek dan jangka panjang, variabel konsumsi kopi Jepang berpengaruh positif terhadap permintaan ekspor kopi daerah Nusa Tenggara Timur oleh Jepang. Perbedaan dengan penelitian ini adalah adanya perbedaan alat analisis yaitu ECM dan PAM, dan perbedaan variabel, yaitu variabel harga kopi dunia, variabel kurs dan variabel konsumsi kopi Jepang yang dimasukkan sebagai faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi daerah Nusa Tenggara Timur.

Novianti & Hendratno (2008) melakukan penelitian mengenai analisis penawaran ekspor karet alam Indonesia ke Tiongkok dengan analisis OLS. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah harga ekspor karet alam Indonesia,

harga karet sintettis dunia, GDP per kapita Tiongkok dan nilai tukar mata uang Tiongkok terhadap dollar. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel harga ekspor karet alam Indonesia berpengaruh secara positif terhadap penawaran ekspor karet alam Indonesia ke Tiongkok, namun tidak signifikan. Variabel harga karet sintetis dunia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penawaran ekspor karet alam Indonesia ke Tiongkok. Variabel GDP per kapita Tiongkok berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penawaran ekspor karet alam Indonesia ke negara Tiongkok. Variabel nilai tukar mata uang Tiongkok terhadap dollar berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penawaran ekspor karet alam Indonesia ke Tiongkok. Perbedaan dengan penelitian ini adalah perbedaan komoditas yang digunakan yaitu karet alam dengan metode analisis OLS.

5.2. Landasan Teori

5.2.1. Perdagangan Internasional

Beberapa ekonom yang memberikan pengertian tentang perdagangan diantaranya adalah Boediono (1981), yang menyatakan bahwa perdagangan atau pertukaran dalam ilmu ekonomi mempunyai arti khusus yaitu "Perdagangan diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Pertukaran yang terjadi karena paksaan, ancaman perang dan sebagainya tidak termasuk dalam arti perdagangan". Kehendak sukarela yang telah disebut dalam pengertian perdagangan di atas menunjukkan bahwa kehendak sukarela itu didasarkan adanya keuntungan dari adanya perdagangan itu. Seperti halnya pertukaran, perdagangan internasional itu terjadi

bila di dalamnya terlihat akan memberikan keuntungan atau manfaat bagi kedua belah pihak atau setidaknya salah satu pihak dan tidak ada pihak lain yang dirugikan. Hal ini berarti pula bahwa perdagangan internasional atau pertukaran pada umumnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pihak-pihak yang melakukannya. Keuntungan yang diperoleh dari adanya perdagangan ini disebut *gain from trade*. Namun besarnya manfaat yang diperoleh masing-masing pihak yang melakukan perdagangan ditentukan oleh kekuatan masing-masing pihak dalam proses tawar-menawar. (Boediono, 1981)

Teori perdagangan internasional merupakan salah satu bagian kajian ilmu ekonomi internasional yang menitik beratkan pada transaksi-transaksi riil antar penduduk suatu negara dengan negara lainnya, penduduk tersebut dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antar individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain meliputi pergerakan barang secara fisik atau suatu komitmen atas sumber daya ekonomi yang tampak. Setiap negara telah mengakui bahwa perdagangan internasional telah memberikan keuntungan dan meningkatkan pembangunan nasional melalui proses peningkatan pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP bagi sebagian besar negara. (Aptidar, 2009) Perdagangan luar negeri juga dapat meluaskan akses pasar dan merancang investasi, pendapatan melalui alokasi sumberdaya yang lebih efisien berdasarkan faktor-faktor produksi tertentu.

5.2.2. Teori Permintaan

Sebagaimana diketahui dalam statistik perdagangan internasional, yang dimaksud dengan ekspor adalah suatu perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean suatu negara misalkan ke luar wilayah pabean negara Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Sedangkan yang dimaksud dengan impor adalah suatu perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean misalnya ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Jika ditelaah lebih lanjut, kegiatan mendatangkan barang maupun jasa dari luar negeri dapat dipandang sebagai suatu fungsi permintaan. Oleh karena itu Indonesia yang juga melakukan impor baik terhadap barang-barang maupun jasa-jasa yang dihasilkan oleh negara lain, pada dasarnya juga telah melakukan suatu permintaan terhadap barang dan jasa tersebut. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan yakni:

1. Harga Barang Itu Sendiri

Sesuai dengan hukum permintaan jika harga suatu barang semakin murah maka permintaan akan barang tersebut akan bertambah.

2. Harga Barang Lain Yang Terkait

Harga barang lain yang terkait dapat mempengaruhi permintaan suatu barang apabila barang lain yang terkait bersifat substitusi (pengganti) dan komplementer (pelengkap). Apabila harga barang substitusi meningkat maka permintaan barang pokok akan bertambah, dan sebaliknya. Kenaikan

harga barang komplementer akan ikut menurunkan permintaan barang lain karena bersifat saling melengkapi, dan sebaliknya.

3. Tingkat Pendapatan Per kapita

Tingkat pendapatan per kapita menunjukkan daya beli, semakin tinggi pendapatan per kapita semakin tinggi daya beli sehingga permintaan akan suatu barang akan semakin meningkat.

4. Selera atau Kebiasaan

Selera atau kebiasaan menentukan permintaan akan suatu barang, misalnya beras walaupun harga beras sama, permintaan beras di daerah Maluku lebih rendah bila dibandingkan dengan permintaan beras di daerah Sumatera Selatan. Perbedaan itu karena masyarakat Maluku sudah terbiasa mengkonsumsi Sagu dari pada beras, sedangkan di daerah Sumatera Selatan sudah terbiasa mengkonsumsi beras. Perbedaan konsumsi ini menyebabkan tingkat permintaan akan suatu barang berbeda.

5.2.3. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan adalah mengukur perubahan relatif dalam jumlah unit barang yang akan dikonsumsi akibat perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Terdapat tiga faktor penting yang mempengaruhi perubahan permintaan barang, yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain, dan pendapatan, sehingga elastisitas permintaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu (Manurung & Rahardja, 2006):

1. Elastisitas Harga

Tingkat kepekaan relatif dari jumlah yang diminta konsumen, akibat adanya perubahan harga, dengan kata lain elastisitas harga adalah perubahan proporsional dari sejumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional dari harga (Boediono D. , 1982) atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\eta_p = \frac{\text{presentase perubahan barang yang diminta}}{\text{presentase perubahan harga barang yang diminta}}$$

Angka elastisitas harga:

a. Elastik ($|\eta| > 1$)

Keadaan dimana presentase penurunan jumlah barang yang diminta lebih besar bila dibandingkan dengan persentase perubahan kenaikan harga.

b. Inelastik ($|\eta| < 1$)

Keadaan dimana presentase penurunan jumlah barang yang diminta lebih kecil dari presentase kenaikan harga penurunan harga barang yang diminta.

c. Unitari ($|\eta| = 1$)

Keadaan dimana presentase kenaikan harga sama dengan kenaikan presentase jumlah barang yang diminta.

2. Elastisitas Silang

Presentase perubahan jumlah yang diminta akan suatu barang yang diakibatkan oleh perubahan satu persen harga barang lain.

$$\eta_c = \frac{\text{presentase perubahan jumlah barang Y yang diminta}}{\text{presentase perubahan harga X}}$$

nilai E_c mencerminkan hubungan antara barang X dan Y.

a. Substitusi ($\eta_c > 0$)

Apabila nilai E_c lebih besar dari nol maka hubungan antara barang X dan Y merupakan Substitusi. Kenaikan harga barang X akan meningkatkan permintaan barang Y.

b. Komplementer ($\eta_c < 0$)

Apabila nilai E_c kurang dari nol maka hubungan antara barang X dan Y Komplementer. Kenaikan harga barang X akan menurunkan permintaan barang X dan diikuti dengan menurunnya permintaan barang Y karena X hanya digunakan bersama-sama Y.

c. Bebas atau Independen ($\eta_c = 0$)

Apabila nilai E_c sama dengan nol maka hubungan antara barang X dan Y bebas. Sehingga jumlah suatu barang yang diminta sama sekali tidak dipengaruhi oleh perubahan harga barang lain.

3. Elastisitas Pendapatan

Presentase perubahan permintaan terhadap suatu barang karena perubahan satu persen pendapatan.

$$\eta_i = \frac{\text{presentase perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{presentase perubahan pendapatan}}$$

nilai E_i menjelaskan tentang jenis barang yang dikonsumsi.

a. Barang Superior ($\eta_i > 1$)

Apabila nilai E_i lebih besar dari satu maka jenis barang yang dikonsumsi adalah barang superior. Kenaikan pendapatan akan diikuti dengan kenaikan permintaan suatu barang lebih besar.

b. Barang Inferior ($\eta_i < 0$)

Apabila nilai E_i lebih kecil dari nol atau negatif maka jenis barang yang dikonsumsi adalah barang inferior. Kenaikan pendapatan akan diikuti dengan penurunan permintaan suatu barang.

5.2.4. Adam Smith: Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*)

Pandangan Teori Klasik yang dipelopori oleh Adam Smith berpendapat bahwa logam mulia tidak mungkin ditumpuk dengan surplus ekspor karena logam mulia akan mengalir dengan sendirinya melalui perdagangan internasional (*price specie flow mechanism*). Tidak adanya campur tangan pemerintah dalam perdagangan bebas, akan membuat orang bekerja keras untuk kepentingan negaranya sendiri dan sekaligus mendorong terciptanya spesialisasi. Dengan terciptanya spesialisasi maka negara akan menghasilkan suatu produk yang memiliki keunggulan mutlak. (Aptidar, 2009)

Sebagai contoh, ada dua negara Indonesia dan Persia, ada dua barang yaitu rempah-rempah dan permadani. Untuk menghasilkan permadani di Persia seorang harus bekerja selama 2 hari, sedangkan di Indonesia seorang harus bekerja selama 4 hari. Sebaliknya untuk menghasilkan rempah-rempah 1kg di Indonesia seorang harus bekerja selama 2 hari, sedangkan di Persia harus bekerja 3 hari.

Tabel 2.1
Ongkos Produksi

Negara	Persia	Indonesia
Permadani	2 hari	4 hari
Rempah-rempah	3 hari	2 hari

Sumber: (Aptidar, 2009)

Persia secara mutlak lebih efisien dalam produksi permadani, sedangkan Indonesia secara mutlak lebih efisien dalam produksi rempah-rempah. Kemudian Indonesia akan mengekspor rempah-rempah ke Persia, dan Persia akan mengekspor permadannya ke Indonesia. Hal tersebut karena rempah-rempah Indonesia lebih murah daripada rempah-rempah Persia dan sebaliknya permadani Persia lebih murah dari permadani Indonesia. Barang yang lebih murah akan mendesak barang yang lebih mahal dipasaran, sehingga Indonesia akan cenderung mengkhususkan diri dalam produksi dan ekspor rempah-rempah, sedangkan Persia mengkhususkan diri dalam produksi ekspor permadani.

5.2.5. David Ricardo: Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Teori David Ricardo didasarkan pada nilai tenaga kerja atau *theory of labor value* yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu *cost comparative* produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya. Menurut teori *cost comparative advantage (labor efficiency)*, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut

dapat memproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang di mana negara tersebut memproduksi relatif kurang / tidak efisien. (Aptidar, 2009)

Tabel 2.2
Ongkos Produksi

Negara	Persia	Indonesia
Permadani	2 hari	4 hari
Rempah-rempah	3 hari	4 hari

Sumber: (Aptidar, 2009)

Dari Tabel 2.2 Persia mempunyai keunggulan mutlak dalam kedua barang tersebut, karena keduanya bisa diproduksi lebih murah di Persia. Ricardo mengatakan bahwa dalam hal ini tidak berarti bahwa Persia akan mengekspor baik permadani maupun rempah-rempah ke Indonesia. Dalam keadaan inipun Indonesia masih akan mengekspor rempah-rempah ke Persia dan Persia akan mengekspor permadani ke Indonesia. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

Sebelum ada perdagangan, di Persia 3 helai permadani mempunyai nilai yang sama dengan 2 kg rempah-rempah, sedangkan di Indonesia sehelai permadani sama dengan 1 kg rempah-rempah. Dinyatakan dalam rempah-rempah, permadani di Persia relatif lebih murah daripada permadani di Indonesia. 1kg rempah-rempah di Persia bisa ditukar dengan $1\frac{1}{2}$ helai permadani, sedangkan di Indonesia 1 kg rempah-rempah hanya bisa ditukar dengan 1 helai permadani. Dapat dikatakan bahwa Persia mempunyai keunggulan komparatif dalam produksi permadani, dan Indonesia mempunyai keunggulan komparatif dalam produksi rempah-rempah. Oleh sebab itu akan menguntungkan kedua belah pihak apabila Indonesia bisa menukar rempah-rempahnya dengan permadani Persia, dan Persia menukar permadaninya dengan rempah-rempah

Indonesia. Jadi jelas bahwa adanya keunggulan komparatif bisa menimbulkan manfaat perdagangan bagi kedua belah pihak, dan selanjutnya akan mendorong timbulnya perdagangan antarnegara.

5.2.6. Teori Heckscher dan Ohlin

Berdasarkan hukum keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo meskipun suatu negara kurang efisien dibandingkan dengan negara lain dalam memproduksi dua jenis komoditi, tetapi masih tetap ada dasar untuk melakukan perdagangan yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua negara. Dimana negara pertama harus mampu berspesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang mempunyai kerugian absolut yang lebih kecil atau komoditi yang mempunyai keunggulan komparatif. Sedangkan untuk mengetahui sebab-sebab munculnya keunggulan komparatif di tiap-tiap negara serta dampak-dampak yang ditimbulkan oleh adanya hubungan dagang terhadap pendapatan faktor produksi di kedua negara yang melakukan perdagangan dijelaskan melalui teori Heckscher-Ohlin.

Teori Heckscher-Ohlin menyatakan bahwa komoditi yang diekspor oleh suatu negara adalah komoditi yang produksinya menyerap lebih banyak faktor produksi yang relatif melimpah dan murah di negara tersebut, dan akan mengimpor komoditi yang membutuhkan sumber daya yang relatif langka dan mahal di negara itu. Karena dalam teori Heckscher-Ohlin lebih menekankan pada perbedaan kepemilikan faktor-faktor produksi antara suatu negara dengan negara lain yang merupakan landasan dalam menentukan keunggulan komparatif masing-masing negara maka teori ini juga disebut sebagai teori kepemilikan

faktor atau teori proporsi faktor. Teori ini menyatakan bahwa setiap negara akan melakukan spesialisasi produksi serta mengekspor komoditi yang banyak menyerap faktor produksi yang tersedia di negara itu dan mengimpor komoditi atau barang yang banyak menyerap faktor produksi yang langka dan mahal di negara itu. (Salvatore, 1990)

5.2.7. Teori *Product Life Cycle* (PLC)

Teori H-O memiliki kelemahan antara lain dinyatakan bahwa teori H-O hanya mampu menjelaskan 40% dari volume perdagangan dunia sedangkan fenomena terjadinya 60% negara maju belum dijelaskan. Oleh karena itu, Vernon (1966) mengemukakan Teori *Product Life Cycle* atau teori siklus produksi, teori ini merupakan jawaban dari kritikan atas teori H-O. Teori ini antara lain berdasarkan adanya anggapan bahwa variabel-variabel dalam perekonomian senantiasa berubah dan perubahannya terjadi dalam model bahkan menggunakan perubahan variabel-variabel tersebut sebagai *driving motives* timbulnya perdagangan internasional. Teori siklus produksi juga dibangun atas dasar pada adanya kelambanan imitasi atau penundaan difusi teknologi. Teori ini memperhatikan siklus hidup produk baru dan dampaknya terhadap perdagangan internasional. Teori PLC mendasarkan pada kegiatan bisnis mikro yang dilakukan oleh perusahaan multinasional. Ketika perusahaan menjual produknya ke pasar domestik, ia menghadapi kejenuhan dipasar dalam negeri. Siklus hidup produk tersebut telah mencapai puncaknya. Untuk memperpanjang siklus hidup ini maka perusahaan tersebut akan berubah menjadi

perusahaan multi nasional dan mengekspor barang tersebut ke negara-negara maju lainnya.

Teori PLC dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pertama, tahap produk baru, ketika baru ditemukan produk dan produksi sebagai tahap pengenalan serta hanya dikonsumsi dinegara tersebut. Tahap kedua, tahap pertumbuhan produksi, memproduksi massal untuk dikonsumsi sendiri dan diekspor ke negara lain. Tahap ketiga, tahap standarisasi produk, tahap dimana negara penemu pertama produk tersebut sekarang menjadi pengimpor dengan alasan skala ekonomi. Sehingga dapat dikatakan bahwa teori menempatkan keunggulan komparatif dinamis karena sumber ekspor negara bergeser melewati suatu siklus hidup produk.

5.3. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka diperoleh hipotesa penelitian sebagai berikut.

5.3.1. Hipotesa dalam fungsi permintaan impor kopi Malaysia dari Indonesia

1. Bahwa harga kopi Indonesia berpengaruh dan negatif terhadap kuantitas kopi yang diimpor oleh Malaysia dari Indonesia
2. Bahwa pendapatan nasional Malaysia berpengaruh terhadap kuantitas kopi yang diimpor oleh Malaysia dari Indonesia. Pengaruhnya bisa positif jika komoditas kopi Indonesia merupakan barang superior bagi konsumen di Malaysia; pengaruhnya bisa negatif jika komoditas kopi Indonesia merupakan barang inferior bagi konsumen di Malaysia.

3. Bahwa harga kopi Vietnam berpengaruh terhadap kuantitas kopi yang diimpor oleh Malaysia dari Indonesia. Pengaruhnya bisa positif jika kopi Vietnam merupakan substitusi bagi kopi Indonesia; pengaruhnya bisa negatif jika kopi Vietnam merupakan komplementer bagi kopi Indonesia.

5.3.2. Hipotesa dalam fungsi permintaan impor kopi Malaysia dari Vietnam

1. Bahwa harga kopi Vietnam berpengaruh dan negatif terhadap kuantitas kopi yang diimpor oleh Malaysia dari Vietnam.
2. Bahwa pendapatan nasional Malaysia berpengaruh terhadap kuantitas kopi yang diimpor oleh Malaysia dari Vietnam. Pengaruhnya bisa positif jika komoditas kopi Vietnam merupakan barang superior bagi konsumen di Malaysia; pengaruhnya bisa negatif jika komoditas kopi Vietnam merupakan barang inferior bagi konsumen di Malaysia
3. bahwa harga kopi Indonesia berpengaruh terhadap kuantitas kopi yang diimpor oleh Malaysia dari Vietnam. Pengaruhnya bisa positif jika kopi Indonesia merupakan substitusi kopi Vietnam; pengaruhnya bisa negatif jika kopi Indonesia merupakan komplementer kopi Vietnam.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data dan informasi empiris untuk memecahkan permasalahan.

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari badan publikasi data. Penelitian ini menggunakan data *time series* atau data runtut waktu tahun 2000-2014 yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu data volume impor kopi Malaysia dari Indonesia dan volume impor kopi Malaysia dari Vietnam, harga kopi Indonesia ke Malaysia dan harga kopi Vietnam ke Malaysia didapat dari *UNCOMTRADE*, data pendapatan per kapita Malaysia didapat dari Bank Dunia. Pengumpulan data menggunakan studi dokumenter yakni mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan analisis perbandingan impor kopi Malaysia dari Indonesia dan Vietnam dari tahun 2000-2014.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume impor kopi Malaysia. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan per kapita Malaysia, harga kopi Indonesia dan harga kopi Vietnam.

1. Volume impor kopi Malaysia

Volume impor kopi Malaysia merupakan kuantitas dari kopi yang di impor Malaysia dari Indonesia dan Vietnam tahun 2000-2014 dengan satuan kg/tahun.

2. Harga kopi Indonesia

Harga kopi Indonesia dalam penelitian ini merupakan harga barang lain bagi Vietnam dengan satuan kg/US\$. Dalam penelitian ini harga kopi Indonesia diperoleh dari trade value ekspor kopi Indonesia ke Malaysia (US\$) dibagi dengan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia (kg).

3. Harga kopi Vietnam

Harga kopi Vietnam dalam penelitian ini merupakan harga barang lain bagi Indonesia dengan satuan kg/US\$. Dalam penelitian ini harga kopi Vietnam diperoleh dari trade value ekspor kopi Indonesia ke Malaysia (US\$) dibagi dengan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia (kg).

4. Pendapatan per kapita Malaysia

Pendapatan per kapita Malaysia dalam penelitian ini adalah pendapatann per kapita negara pengimpor dengan satuan US\$/tahun.

3.3. Metode Analisis

Dalam penelitian ini terdapat dua objek penelitian dengan menggunakan satu model penelitian, yaitu dengan model penelitian fungsi permintaan impor. Dua objek penelitian diantaranya fungsi permintaan impor komoditas kopi Indonesia oleh Malaysia dan fungsi permintaan impor komoditas kopi Vietnam

oleh Malaysia. Model fungsi permintaan impor untuk tiap hubungan bilateral komoditas kopi Indonesia dan Vietnam adalah sebagai berikut.

1. Fungsi permintaan impor kopi Malaysia dari Indonesia

$$MI_t = f(PI_t, GDPC_t, PV_t, \varepsilon)$$

keterangan:

MI_t adalah volume impor kopi Malaysia dari Indonesia (kg)

PI_t adalah harga kopi Indonesia ke Malaysia (US\$/kg)

$GDPC_t$ adalah pendapatan per kapita Malaysia (US\$)

PV_t adalah harga kopi Vietnam ke Malaysia (US\$/kg)

ε_t adalah variabel error

2. Fungsi permintaan impor kopi Malaysia dari Indonesia

$$MV_t = f(PV_t, GDPC_t, PI_t, \varepsilon)$$

keterangan:

MV_t adalah volume impor kopi Malaysia dari Vietnam (kg)

PV_t adalah harga kopi Vietnam ke Malaysia (US\$/kg)

$GDPC_t$ adalah pendapatan per kapita Malaysia (US\$)

PI_t adalah harga kopi Malaysia ke Malaysia (US\$/kg)

ε_t adalah variabel error

Sebelum menentukan model dari fungsi $M = f(PI_t, PV_t, GDPC_t, \varepsilon)$ yang digunakan dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menguji akar unit dari seluruh variabel karena data yang digunakan adalah data *time series*. Kemudian untuk mengetahui model jangka pendek atau model jangka panjang yang tepat untuk digunakan maka dilakukan uji kointegrasi. Jika terjadi

kointegrasi maka menggunakan model jangka panjang, sebaliknya jika tidak terkointegrasi maka menggunakan model jangka pendek. Apabila ingin model jangka pendek, dapat menggunakan model ECM. Syarat ECM yaitu derajat stasionernya harus sama, biasanya pada derajat integrasi $I(0)$ variabel tidak stasioner kemudian pada derajat integrasi satu $I(1)$ variabel stasioner. Apabila derajat stasionernya berbeda yaitu pada derajat integrasi $I(0)$ terdapat variabel yang stasioner dan tidak stasioner, maka dapat menggunakan prosedur ARDL.

ARDL merupakan prosedur yang memasukkan nilai variabel yang menjelaskan baik nilai masa kini atau masa lalu (lag) dari variabel bebas sebagai tambahan yang memasukkan nilai lag dari variabel tak bebas sebagai salah satu variabel penjelas. Menurut Pesaran (2001) prosedur ARDL memiliki beberapa keunggulan prosedurnya sederhana, dimana dapat diaplikasikan pada jumlah sampel yang kecil sehingga uji *Bound* dapat diterapkan. Selanjutnya, ARDL mengestimasi komponen jangka pendek dan jangka panjang secara simultan dan menghilangkan masalah yang timbul terkait dengan autokorelasi. Tetapi prosedur ARDL tidak dapat dilakukan jika variabel tidak stasioner pada derajat integrasi dua $I(2)$, karena hasil uji F-statistik menggunakan prosedur ARDL Pesaran (2001) tidak akan valid pada variabel dengan derajat integrasi $I(2)$. Dengan kata lain, pada uji bound testing mensyaratkan variabel dengan derajat integrasi $I(0)$ atau $I(1)$.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini menganalisis perbandingan impor kopi Malaysia dari Indonesia dan Vietnam dengan menggunakan data *time series* yang dimulai dari tahun 2000 hingga 2014. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu harga kopi Indonesia ke Malaysia (PI), harga kopi Vietnam ke Malaysia (PV), dan pendapatan per kapita Malaysia (GDPC). Sedangkan untuk variabel dependennya dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel dependen yaitu volume impor kopi Malaysia Indonesia (MI) dan volume impor kopi Malaysia dari Vietnam (MV). Data penelitian diperoleh dari *UNCOMTRADE*, *International Trade Center* (ITC) dan *World Bank* (Bank Dunia).

Jika melihat data ekspor kopi Vietnam dan Indonesia ke Malaysia pada lampiran I, maka jelas Indonesia memenangkan ekspor kopi ke Malaysia sedangkan Vietnam unggul dari Indonesia hanya dalam 3 tahun saja pada 2006, 2007, dan 2009. Hal tersebut dapat menjadi ancaman bagi Indonesia mengingat Malaysia merupakan negara utama tujuan ekspor kopi yang dianggap tidak penting bagi Vietnam, berbeda dengan Indonesia yang menganggap Malaysia penting sebagai negara utama tujuan ekspor kopi. Tetapi volume ekspor kopi Vietnam ke Malaysia dapat dikatakan mampu bersaing dengan volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

4.2. Pengujian Data

Berikut adalah hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan disertai dengan pembahasan-pembahasan serta analisis statistik dan ekonomi terhadap hasil penelitian, penjelasannya adalah sebagai berikut.

4.2.1. Uji *Unit Root Test*

Uji *unit root test* dilakukan pada dua persamaan permintaan kopi, yaitu persamaan yang pertama ekspor kopi Indonesia ke Malaysia dan persamaan kedua adalah ekspor kopi Vietnam ke Malaysia.

Tabel 4.1
Nilai Uji Akar Unit dengan Metode Uji ADF
pada Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF test	Nilai Kritis <i>Mackinnon</i>	Keputusan
Log(MI)	-0,557036	-3,098896	Tidak Stasioner
Log(MV)	-0,890933	-3,098896	Tidak Stasioner
Log(PI)	-1,250600	-3,144920	Tidak Stasioner
Log(PV)	-3,328860	-3,098896**	Stasioner
Log(GDPC)	-0,446510	-3,098896	Tidak Stasioner

Sumber: data penelitian, diolah.

*signifikan pada 1%

**signifikan pada 5%

***signifikan pada 10%

Tabel 4.1 merupakan hasil uji stasioner menggunakan ADF pada tingkat level yang menunjukkan variabel PV yaitu harga kopi Vietnam stasioner pada level karena nilai ADF test lebih besar dari nilai kritis *Mackinnon*, akan tetapi variabel MI, MV, PI, dan GDPC yaitu masing-masing volume impor kopi Malaysia dari Indonesia, volume impor kopi Malaysia dari Vietnam, harga kopi Indonesia, pendapatan per kapita Malaysia tidak stasioner pada level karena nilai ADF test lebih kecil dari nilai kritis *Mackinnon* sehingga akan dilakukan uji akar unit pada tingkat *first difference* maka variabel PV akan diuji kembali.

Tabel 4.2
Nilai Uji Akar Unit dengan Metode Uji ADF
pada Tingkat *First Difference*

Variabel	Nilai ADF test	Nilai Kritis <i>Mackinnon</i>	Keputusan
Log(MI)	-3,027549	-2,701103***	Stasioner
Log(MV)	-4,229379	-3,119910**	Stasioner
Log(PI)	-4,123190	-3,144920**	Stasioner
Log(PV)	-4,653650	-3,144920**	Stasioner
Log(GDPC)	-4,419730	-3,119910**	Stasioner

Sumber: data penelitian, diolah.

*signifikan pada 1%

**signifikan pada 5%

***signifikan pada 10%

Tabel 4.1 merupakan hasil uji stasioner menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) pada tingkat *first difference* yang menunjukkan seluruh variabel stasioner pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ kecuali dengan variabel MI yang stasioner pada tingkat kepercayaan $\alpha = 10\%$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa setelah dilakukan perhitungan, dalam penelitian ini ditemukan masalah dimana uji unit root dari variabel dependen dan independen tidak stasioner ditingkat yang sama, terdapat satu variabel independen stasioner di level sedangkan variabel yang lain stasioner di *first difference*. Untuk mengestimasi model yang derajat stasionernya berbeda maka prosedur ARDL diberlakukan.

4.2.2. Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Dalam uji stasioneritas terdapat masalah yaitu derajat stasioner variabel berbeda maka prosedur ARDL diberlakukan. Dalam prosedur ARDL diestimasi persamaan ADL dengan lag yang optimal, atas bantuan *Eviews 9* persamaan ADL dengan lag yang optimal berdasarkan kriteria H-Q adalah yang tersaji pada Tabel 4.3 dan 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Estimasi ARDL Permintaan Kopi Malaysia dari Indonesia

Included observations: 13 after adjustments

Maximum dependent lags: 2 (Automatic selection)

Model selection method: Hannan-Quinn criterion (HQ)

Dynamic regressors (2 lags, automatic): LOG(PI) LOG(GDPC)

LOG(PV)

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 54

Selected Model: ARDL(2, 1, 2, 1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(MI(-1))	0.970773	0.165857	5.853079	0.0099
LOG(MI(-2))	-0.670904	0.115658	-5.800776	0.0102
LOG(PI)	-5.372780	0.685134	-7.841936	0.0043
LOG(PI(-1))	2.224382	0.309209	7.193776	0.0055
LOG(GDPC)	10.50847	1.186869	8.853939	0.0030
LOG(GDPC(-1))	0.903815	0.822430	1.098957	0.3521
LOG(GDPC(-2))	-6.007519	0.859440	-6.990039	0.0060
LOG(PV)	-1.573385	0.201015	-7.827197	0.0043
LOG(PV(-1))	-0.308756	0.158742	-1.945019	0.1470
C	-35.56230	6.696780	-5.310358	0.0130
R-squared	0.997971	Mean dependent var	16.53116	
Adjusted R-squared	0.991882	S.D. dependent var	0.680364	
S.E. of regression	0.061299	Akaike info criterion	-2.673981	
Sum squared resid	0.011273	Schwarz criterion	-2.239405	
Log likelihood	27.38088	Hannan-Quinn criter.	-2.763306	
F-statistic	163.9202	Durbin-Watson stat	1.971658	
Prob(F-statistic)	0.000706			

Sumber: data penelitian, diolah.

Tabel 4.4
Hasil Estimasi ARDL Permintaan Kopi Malaysia dari Vietnam

Included observations: 13 after adjustments
 Maximum dependent lags: 2 (Automatic selection)
 Model selection method: Hannan-Quinn criterion (HQ)
 Dynamic regressors (2 lags, automatic): LOG(PV) LOG(GDPC)
 LOG(PI)
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 54
 Selected Model: ARDL(2, 2, 1, 2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(MV(-1))	-0.870918	1.158829	-0.751551	0.5307
LOG(MV(-2))	1.177607	0.791987	1.486902	0.2754
LOG(PV)	-1.450718	0.474869	-3.054983	0.0925
LOG(PV(-1))	-0.389553	1.284980	-0.303159	0.7904
LOG(PV(-2))	1.794251	0.868729	2.065374	0.1749
LOG(GDPC)	0.219274	1.463290	0.149850	0.8946
LOG(GDPC(-1))	-1.625072	1.948274	-0.834109	0.4920
LOG(PI)	2.840002	1.705123	1.665570	0.2377
LOG(PI(-1))	0.413530	2.280738	0.181314	0.8728
LOG(PI(-2))	-1.270093	1.329772	-0.955121	0.4403
C	23.41917	37.53011	0.624010	0.5963
R-squared	0.991093	Mean dependent var	16.27384	
Adjusted R-squared	0.946559	S.D. dependent var	0.827509	
S.E. of regression	0.191298	Akaike info criterion	-0.649460	
Sum squared resid	0.073190	Schwarz criterion	-0.171426	
Log likelihood	15.22149	Hannan-Quinn criter.	-0.747718	
F-statistic	22.25456	Durbin-Watson stat	2.797642	
Prob(F-statistic)	0.043748			

Sumber: data penelitian, diolah.

Kemudian untuk mengetahui terdapat hubungan jangka panjang ataupun jangka pendek antar variabel maka dilakukan uji kointegrasi. Menurut Pesaran (2001), untuk mencari kointegrasi antara variabel dalam model yang memiliki derajat stasioner yang berbeda dapat menggunakan model ARDL dengan pendekatan *Bound Test*. Hasil uji *Bound Test* terdapat pada Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Kointegrasi *Bound Test*

Variabel	F-statistic	0 Bound	1 Bound	Keputusan
log(MI), log(PI), log(GDPC), log(PV)	10.77998	2.72	3.77	Ada kointegrasi
log(MV), log(PV), log(GDPC), log(PI)	2.474453	2.72	3.77	Tidak ada kointegrasi

Sumber: data penelitian, diolah.

Dari Tabel 4.4 merupakan hasil *Bound Test* yang menunjukkan bahwa model permintaan impor kopi Malaysia dari Indonesia terdapat kointegrasi, sedangkan model permintaan impor kopi Malaysia dari Vietnam tidak terdapat kointegrasi. Dari hasil tersebut didapat analisis jangka panjang hanya bisa dilakukan pada model permintaan impor kopi Malaysia dari Indonesia. Untuk model permintaan impor kopi Malaysia dari Vietnam hanya menggunakan analisis jangka pendek.

4.2.2.1. Hubungan Jangka Pendek dan Jangka Panjang Impor Kopi Malaysia dari Indonesia

4.2.2.1.1. Hubungan Jangka Pendek

Tabel 4.6
Estimasi Persamaan Jangka Pendek
Volume Impor Kopi Malaysia dari Indonesia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022165	0.072601	0.305299	0.7671
D(LOG(PI))	-1.148215	0.344679	-3.331261	0.0088
D(LOG(GDPC))	2.521623	0.856962	2.942515	0.0164
D(LOG(PV))	-0.389138	0.175136	-2.221922	0.0534
ECT(-1)	-0.751711	0.331479	-2.267747	0.0495
R-squared	0.645025	Mean dependent var	0.097681	
Adjusted R-squared	0.487259	S.D. dependent var	0.258029	
S.E. of regression	0.184764	Akaike info criterion	-0.267021	
Sum squared resid	0.307240	Schwarz criterion	-0.038787	
Log likelihood	6.869150	Hannan-Quinn criter.	-0.288149	
F-statistic	4.088478	Durbin-Watson stat	1.502960	
Prob(F-statistic)	0.036919			

Sumber: data penelitian, diolah.

Tabel 4.6 merupakan hasil estimasi jangka pendek permintaan impor kopi Malaysia dari Indonesia. Harga kopi Indonesia ke Malaysia memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap permintaan kopi Malaysia dari Indonesia dalam jangka pendek. Variabel pendapatan per kapita Malaysia memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap permintaan kopi Malaysia dari Indonesia dalam jangka pendek. Harga kopi Vietnam ke Malaysia memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap permintaan kopi Malaysia dari

Indonesia dalam jangka pendek. Nilai koefisien ECT negatif antara 0 hingga 1 dan signifikan, artinya setiap terjadi perubahan-perubahan dalam jangka pendek maka dapat menyesuaikan ke jalur jangka panjang. Nilai R^2 sebesar 0,645025 atau 64,50 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 64,50% sedangkan sisanya sebesar 35,50% dijelaskan oleh variabel lain. nilai F statistik sebesar 4.088478 dan probabilitasnya 0.036919 dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu volume impor kopi Malaysia dari Indonesia.

4.2.2.1.2. Hubungan Jangka Panjang

Tabel 4.7
Estimasi Persamaan Jangka Panjang
Volume Impor Kopi Malaysia dari Indonesia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.08196	5.219049	-2.123367	0.0572
LOG(PI)	-1.025166	0.448212	-2.287237	0.0430
LOG(GDPC)	3.173366	0.604352	5.250858	0.0003
LOG(PV)	-0.707572	0.266161	-2.658433	0.0222
R-squared	0.912751	Mean dependent var	16.44813	
Adjusted R-squared	0.888956	S.D. dependent var	0.667759	
S.E. of regression	0.222519	Akaike info criterion	0.055570	
Sum squared resid	0.544662	Schwarz criterion	0.244383	
Log likelihood	3.583225	Hannan-Quinn criter.	0.053559	
F-statistic	38.35878	Durbin-Watson stat	1.374905	
Prob(F-statistic)	0.000004			

Sumber: data penelitian, diolah.

Tabel 4.7 merupakan hasil estimasi jangka panjang permintaan impor kopi Malaysia dari Indonesia. Harga kopi Indonesia ke Malaysia memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap permintaan kopi Malaysia dari Indonesia dalam jangka panjang. Variabel pendapatan per kapita Malaysia memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap permintaan kopi Malaysia dari Indonesia dalam jangka panjang, artinya komoditas kopi Indonesia merupakan barang superior mewah bagi konsumen Malaysia. Harga kopi Vietnam ke Malaysia memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap permintaan kopi Malaysia dari Indonesia dalam jangka panjang, artinya kopi Vietnam merupakan komplementer bagi kopi Indonesia. Nilai R^2 sebesar 0,912751 atau 91,27 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 91,27% sedangkan sisanya sebesar 8,73% dijelaskan oleh variabel lain. nilai F statistik sebesar 38,35878 dan probabilitasnya 0.000004 dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu volume impor kopi Malaysia dari Indonesia.

4.2.2.2. Hubungan Jangka Pendek Impor Kopi Malaysia dari Vietnam

Tabel 4.8
Estimasi Persamaan Jangka Pendek
Volume Impor Kopi Malaysia dari Vietnam

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.128825	0.088541	1.454973	0.1763
D(LOG(PV))	-1.120898	0.213775	-5.243351	0.0004
D(LOG(GDPC))	-0.078735	1.098848	-0.071652	0.9443
D(LOG(PI))	1.295518	0.425279	3.046279	0.0123
R-squared	0.831389	Mean dependent var		0.121721
Adjusted R-squared	0.780806	S.D. dependent var		0.510157
S.E. of regression	0.238846	Akaike info criterion		0.208960
Sum squared resid	0.570474	Schwarz criterion		0.391548
Log likelihood	2.537281	Hannan-Quinn criter.		0.192058
F-statistic	16.43609	Durbin-Watson stat		1.831952
Prob(F-statistic)	0.000342			

Sumber: data penelitian, diolah.

Tabel 4.8 merupakan hasil estimasi jangka pendek permintaan impor kopi Malaysia dari Vietnam. Harga kopi Vietnam ke Malaysia memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap permintaan kopi Malaysia dari Vietnam dalam jangka pendek. Variabel pendapatan per kapita Malaysia memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kopi Malaysia dari Vietnam dalam jangka pendek. Harga kopi Indonesia ke Malaysia memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap permintaan kopi Malaysia dari Vietnam dalam jangka pendek, artinya kopi Indonesia merupakan substitusi terhadap kopi Vietnam. Nilai R^2 sebesar 0,831389 atau 83,13 persen. Hal ini

menunjukkan bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 83,13% sedangkan sisanya sebesar 16,87% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai F statistik 16.43609 dan probabilitasnya 0.000342 dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu volume impor kopi Malaysia dari Vietnam.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan variabel independen dalam regresi berganda yang mempunyai hubungan dalam sebuah persamaan. Model yang mempunyai *standart error* yang besar dan nilai statistik yang rendah merupakan indikasi awal dari multikolinieritas. Nilai koefisien determinasi yang tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan menunjukkan adanya multikolinieritas. Hubungan antara variabel dikatakan tinggi apabila nilai korelasi parsial lebih dari 0,8.

Tabel 4.9
Hasil Uji Korelasi Variabel Independen

	PI	GDPC	PV
PI	1.000000	0.956466	0.662596
GDPC	0.956466	1.000000	0.668116
PV	0.662596	0.668116	1.000000

Sumber: data penelitian, diolah.

Tabel 4.9 menyajikan hasil uji multikolinieritas yang menunjukkan bahwa ada masalah multikolinieritas antara variabel pendapatan per kapita Malaysia terhadap harga kopi Indonesia ke Malaysia. Variabel harga kopi Indonesia ke

Malaysia dan pendapatan per kapita Malaysia tidak mempunyai masalah multikolinieritas dengan variabel harga kopi Vietnam ke Malaysia ditandai dengan nilai korelasi yang lebih kecil dari 0,8. Akan tetapi dalam penelitian ini tidak perlu dilakukan penyembuhan masalah multikolinieritas karena secara teori, permintaan tidak hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri melainkan dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang lain. Harga kopi Indonesia ke Malaysia merupakan harga barang lain bagi model permintaan impor kopi Malaysia dari Vietnam, maka harga kopi Indonesia ke Malaysia menjadi variabel yang mempengaruhi permintaan impor kopi Malaysia dari Vietnam, sehingga pendapatan nasional Malaysia dan harga Indonesia harus ada. Oleh karena itu masalah multikolinieritas tidak berpengaruh karena hubungan modelnya sudah kuat.

4.2.3.2. Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi dengan observasi lain yang berlainan waktu. Sehingga nilai sisa tidak tergantung pada nilai sisa sebelum dan sesudahnya. Deteksi autokorelasi dapat menggunakan metode Breush Godfrey yang dikenal dengan uji LM. Apabila probabilitas Chi Square lebih besar dari nilai α maka hipotesis nol. Apabila nilai probabilitas Chi Square lebih kecil dari α maka hipotesis alternatif diterima.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan	<i>Obs *R-Squared</i>	<i>Prob. Chi-Squared</i>	Keputusan
lnMI	2,5567513	0,2770	Tidak Ada Autokorelasi
Δ lnMV	0,012501	0,9938	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: data penelitian, diolah.

Tabel 4.10 menyajikan uji autokorelasi menunjukkan bahwa persamaan lnMI tidak signifikan sehingga H_0 diterima berarti model tidak mengandung autokorelasi. Persamaan Δ lnMV tidak signifikan sehingga model bebas dari masalah autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa kedua persamaan bebas dari masalah autokorelasi.

4.2.3.3. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan. Heterokedastisitas menyebabkan hasil regresi tidak valid. Heterokedastisitas dapat disebabkan oleh penggunaan bentuk fungsional yang salah. Cara mendeteksi heterokedastisitas bisa melalui menguji nilai kesalahan dari regresi. Apabila probabilitas Chi Square lebih besar dari nilai alpha maka hipotesis nol. Apabila nilai probabilitas Chi Square lebih kecil dari alpha maka hipotesis alternatif diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heterokedastisitas

Persamaan	<i>Obs *R-Squared</i>	<i>Prob. Chi-Squared</i>	Keputusan
lnMI	4,313957	0,8896	Tidak Ada Heterokedastisitas
Δ lnMV	6,762996	0,6618	Tidak Ada Heterokedastisitas

Sumber: data penelitian, diolah

Tabel 4.11 menyajikan uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa persamaan $\ln MI$ tidak signifikan sehingga H_0 diterima berarti model tidak mengandung heterokedastisitas. Persamaan $\Delta \ln MV$ tidak signifikan sehingga model bebas dari masalah heterokedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua persamaan bebas dari masalah heterokedastisitas.

4.3. Pembuktian Hipotesa

4.3.1. Fungsi Permintaan Impor Kopi Malaysia dari Indonesia

1. Hipotesa pertama terbukti, harga kopi Indonesia berpengaruh negatif terhadap kuantitas kopi yang diimpor Malaysia dari Indonesia. Angka koefisien sebesar 1.02 menunjukkan bahwa kopi Indonesia belum menjadi komoditas kopi yang tak tergantung bagi konsumen Malaysia.
2. Hipotesa kedua terbukti, pendapatan per kapita Malaysia berpengaruh positif terhadap kuantitas kopi yang diimpor Malaysia dari, hal ini berarti komoditas kopi Indonesia merupakan barang superior bagi konsumen Malaysia. Angka elastisitas yang sebesar 3.17 menunjukkan bahwa kopi Indonesia masih merupakan barang superior mewah bagi konsumen Malaysia.
3. Hipotesa ketiga terbukti, harga kopi Vietnam berpengaruh negatif terhadap kuantitas kopi yang diimpor Malaysia dari, hal ini berarti kopi Vietnam merupakan komplementer bagi Indonesia.

4.3.2. Fungsi Permintaan Impor Kopi Malaysia dari Vietnam

Dalam fungsi permintaan impor kopi Malaysia dari Vietnam angka elastisitas tidak dibahas, karena fungsi permintaan impor kopi Malaysia dari Vietnam tidak lolos dalam uji kointegrasi, sehingga pembuktian hipotesa sebagai berikut.

1. Hipotesa pertama terbukti, harga kopi Vietnam berpengaruh negatif terhadap kuantitas kopi yang diimpor Malaysia dari Vietnam.
2. Hipotesa kedua tidak terbukti, pendapatan per kapita Malaysia tidak berpengaruh terhadap kuantitas kopi yang diimpor oleh Malaysia dari Vietnam.
3. Hipotesa ketiga terbukti, harga kopi Indonesia berpengaruh positif terhadap kuantitas kopi yang diimpor oleh Malaysia dari Vietnam hal ini berarti kopi Indonesia merupakan substitusi terhadap kopi Vietnam bagi konsumen Malaysia.

4.4. Analisis Keseluruhan

Permintaan impor kopi Malaysia dari Indonesia peka terhadap pendapatan per kapita Malaysia, harga kopi Vietnam ke Malaysia dan harga kopi Indonesia ke Malaysia dalam jangka panjang. Harga kopi Indonesia berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kuantitas kopi yang diimpor oleh Malaysia dari Indonesia dengan angka koefisien elastisitas sebesar 1.02 menunjukkan bahwa kopi Indonesia belum menjadi komoditas kopi yang tak tergantikan bagi konsumen Malaysia. Perubahan pendapatan per kapita Malaysia mengubah permintaan impor kopi Malaysia dari Indonesia dalam jangka panjang dengan arah perubahan yang sama. Angka elastisitas sebesar 3.17 menunjukkan bahwa kopi Indonesia masih merupakan barang superior mewah bagi konsumen Malaysia karena perubahan pendapatan per kapita Malaysia akan meningkatkan volume impor kopi Malaysia dari Indonesia. Selain itu kopi Indonesia dapat dikatakan sebagai barang komplementer bagi kopi Vietnam karena harga kopi Vietnam berpengaruh

secara signifikan dan negatif, artinya ketika harga kopi Indonesia naik maka permintaan kopi Indonesia turun diikuti dengan menurunnya permintaan kopi Vietnam, karena kopi Indonesia hanya digunakan bersama-sama dengan kopi Vietnam.

Permintaan impor kopi Malaysia dari Vietnam peka terhadap perubahan harga kopi Vietnam ke Malaysia dan perubahan harga kopi Indonesia ke Malaysia dalam jangka pendek. Harga kopi Vietnam berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kuantitas kopi yang diimpor oleh Malaysia dari Vietnam. Pendapatan per kapita Malaysia tidak signifikan menunjukkan antara pendapatan per kapita Malaysia dengan volume ekspor kopi Vietnam ke Malaysia tidak saling mempengaruhi. Sehingga tidak peduli berapapun pendapatan yang dimiliki, konsumen Malaysia tetap membeli kopi Vietnam. Harga kopi Indonesia berpengaruh secara signifikan dan positif artinya bagi Vietnam kopi Indonesia merupakan barang substitusi atau pesaingnya.

Variabel pendapatan per kapita Malaysia berpengaruh negatif dalam jangka pendek pada permintaan impor kopi Malaysia dari Vietnam. Sedangkan pendapatan per kapita Malaysia berpengaruh positif dalam jangka panjang pada permintaan impor kopi Malaysia dari Indonesia. Pendapatan per kapita menunjukkan kemampuan daya beli suatu negara, maka semakin besar pendapatan per kapita suatu negara akan semakin besar pula kemampuan daya beli untuk berkonsumsi. Akan tetapi tidak semua pendapatan per kapita digunakan untuk membeli kopi dari Indonesia.

Variabel harga kopi Vietnam ke Malaysia berpengaruh negatif dalam jangka pendek pada permintaan impor kopi Malaysia dari Vietnam dan permintaan impor kopi Malaysia dari Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga kopi Vietnam ke Malaysia akan mempengaruhi daya beli Malaysia terhadap kopi Indonesia maupun kopi Vietnam.

Variabel harga kopi Indonesia ke Malaysia berpengaruh positif pada permintaan impor kopi Malaysia dari Vietnam, sedangkan harga kopi Indonesia ke Malaysia berpengaruh negatif pada permintaan impor kopi Malaysia dari Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga kopi Indonesia ke Malaysia akan mempengaruhi daya beli Malaysia terhadap kopi Indonesia. Akan tetapi harga kopi Indonesia ke Malaysia tidak mempengaruhi daya beli Malaysia terhadap kopi Vietnam.

Dari hasil estimasi model jangka panjang kopi Indonesia bersifat elastik, karena kopi Indonesia merupakan barang mewah bagi konsumen Malaysia sehingga konsumen Malaysia beranggapan bahwa harga kopi Indonesia di Malaysia masih mahal. Akan tetapi kopi Indonesia tetap saja dinikmati oleh konsumen Malaysia, karena keunggulan kualitas yang dimiliki sehingga harga dari kopi Indonesia mahal. Suatu barang dikatakan elastik apabila barang tersebut mudah dicari substitusinya, hal tersebut sesuai dengan penelitian ini. Disaat kopi Indonesia bersifat elastik bagi konsumen Malaysia, kopi Vietnam dianggap sebagai pelengkap oleh konsumen Malaysia, sehingga kopi Malaysia merupakan substitusi dari kopi Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

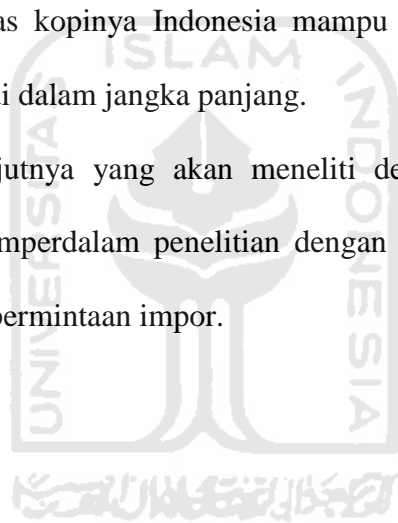
Berdasarkan hasil penelitian analisa perbandingan impor kopi Malaysia dari Indonesia dan Vietnam Tahun 2000-2014 dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut.

1. Keunggulan impor kopi Malaysia dari Indonesia terletak pada kualitas, karena pada hasil penelitian kopi Indonesia termasuk barang superior mewah akan tetapi kopi Indonesia masih diminati oleh konsumen Malaysia. Sedangkan keunggulan impor kopi Malaysia dari Vietnam terletak pada harga, karena pada hasil penelitian pendapatan nasional Malaysia tidak memiliki hubungan dengan permintaan impor kopi Malaysia dari Vietnam sehingga berapa pun pendapatannya tidak mempengaruhi permintaan impor kopi Malaysia dari Vietnam.
2. Posisi kopi Vietnam di Malaysia lemah, kopi Vietnam hanya melengkapi kopi Indonesia, kopi Indonesia dengan mudah mensubstitusi kopi Vietnam, ketika konsumen Malaysia kehabisan kopi Vietnam, mereka tidak keberatan untuk mengkonsumsi kopi Indonesia. Kopi Indonesia merupakan komplementer kopi Vietnam, artinya saat konsumen Malaysia mengkonsumsi kopi Indonesia masih merasa kurang sehingga harus dilengkapi oleh kopi Vietnam. Sehingga konsumen Malaysia akan menikmati kopi Indonesia jika bersama-sama dengan menikmati kopi Vietnam.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, implikasi yang bisa diberikan adalah sebagai berikut.

1. Kenyataan bahwa keunggulan Indonesia terletak pada persaingan kualitas, yang perlu dilakukan oleh Indonesia adalah tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas kopi yang di ekspor ke Malaysia meskipun dengan pengorbanan daya saing yang lemah, karena terbukti bahwa dengan mengandalkan kualitas kopinya Indonesia mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam jangka panjang.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama, diharapkan dapat memperdalam penelitian dengan menambah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. B. (2015). "Analisis Faktor-Faktor Permintaan Impor Kopi Malaysia ke Indonesia Tahun 1993-2013" *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Anggraini, D. (2006). "Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia dari Amerika Serikat" *Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Aptidar. (2009). *Ekonomi Internasional (Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasinya)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Boediono. (1981). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3 Edisi 1 Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPF.
- Manurung, M., & Rahardja, P. (2006). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ningsih, Y. W. (2009). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Biji Kakao" *Skripsi Sarjana*, Institusi Pertanian Bogor, Bogor.
- Novalius, F. (2016, March 10). *okezon.com.*, dari Vietnam Bakal Jadi Musuh Utama Industri Kopi Indonesia: <http://economy.okezone.com/read/2016/03/10/320/1332132/vietnam-bakal-jadi-musuh-utama-industri-kopi-indonesia>. Diunduh October 5, 2016
- Novianti, T., & Hendratno, E. H. (2008). "Analisis Penawaran Ekspor Karet Alam Indonesia ke Cina". *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 5 No. 1, 40-51.
- Perseveranda, M. (2005). "Analisis Permintaan Ekspor Kopi Daerah Nusa Tenggara Timur oleh Jepang" *Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pesaran, M. H., & dkk. (2001). "Bounds Testing Approaches To The Analysis Of Level Relationship". *Jurnal Of Applied Econometrics* No 16:289-326.
- Salvatore, D. (1990). *Ekonomi Internasional*. Jakarta; terjemahan: Drs. Rudy Sitompul, M. A: Erlangga.
- Vernon, R. (1966). "International Investment and International Trade in the Product Cycle". *Quarterly Journal Economics*, Vol. 80, No. 2, page 190-207.

Widarjono, A. (2013). *Pengantar Ekonometrika dan Aplikasinya*. Yogyakarta:
Edisi Keempat UPP STIM YKPN.



LAMPIRAN



LAMPIRAN I

Data Volume Impor Kopi Malaysia dari Vietnam dan Indonesia, Pendapatan Perkapita Malaysia, Harga Kopi Vietnam dan Indonesia di Malaysia

Tahun	Volume Impor Kopi Malaysia dari Indonesia (kg)	Volume Impor Kopi Malaysia dari Vietnam (kg)	Pendapatan Perkapita Malaysia (US\$)	Harga Kopi Vietnam (US\$/kg)	Harga Kopi Indonesia (US\$/kg)
2000	7421960	4560000	4004,557	0,707675439	0,790050876
2001	8858140	1880873	3878,771	1,183802415	0,506136051
2002	9748475	2654570	4132,668	1,093865296	0,540045802
2003	5808513	4386486	4431,239	1,254671279	0,706161456
2004	6548656	3841478	4924,586	1,463702252	0,762106148
2005	6559327	3886161	5564,173	2,485712249	0,865415461
2006	8500727	16091800	6194,672	1,266634621	1,136359043
2007	12407535	21349368	7240,682	1,57776797	1,463536391
2008	17370348	17178918	8486,599	2,018504483	1,810785599
2009	17803177	18380852	7312,008	1,461095601	1,377622376
2010	26200079	22285000	9069,042	1,436793628	1,404493819
2011	26382109	21070254	10427,756	2,247872997	2,137971646
2012	33134058	20692118	10834,659	2,055751519	2,025876849
2013	40580379	16492369	10973,656	1,950532455	1,819075347
2014	29136236	25063430	11307,065	1,949887625	1,873073859

LAMPIRAN II

Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat Level Volume Impor Kopi
Malaysia dari Indonesia

Null Hypothesis: LOG(MI) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.557036	0.8512
Test critical values: 1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 14

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(LOG(MI))
Method: Least Squares
Date: 12/21/16 Time: 21:48
Sample (adjusted): 2001 2014
Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(MI(-1))	-0.062101	0.111485	-0.557036	0.5877
C	1.115848	1.829202	0.610019	0.5532
R-squared	0.025206	Mean dependent var		0.097681
Adjusted R-squared	-0.056027	S.D. dependent var		0.258029
S.E. of regression	0.265159	Akaike info criterion		0.314587
Sum squared resid	0.843709	Schwarz criterion		0.405881
Log likelihood	-0.202108	Hannan-Quinn criter.		0.306136
F-statistic	0.310289	Durbin-Watson stat		1.780375
Prob(F-statistic)	0.587742			

LAMPIRAN III

Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat Level Volume Impor Kopi Malaysia dari Vietnam

Null Hypothesis: LOG(MV) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.890933	0.7595
Test critical values: 1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 14

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LOG(MV))

Method: Least Squares

Date: 12/21/16 Time: 22:01

Sample (adjusted): 2001 2014

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(MV(-1))	-0.138353	0.155290	-0.890933	0.3905
C	2.338360	2.491791	0.938426	0.3665
R-squared	0.062043	Mean dependent var		0.121721
Adjusted R-squared	-0.016120	S.D. dependent var		0.510157
S.E. of regression	0.514252	Akaike info criterion		1.639358
Sum squared resid	3.173466	Schwarz criterion		1.730652
Log likelihood	-9.475508	Hannan-Quinn criter.		1.630907
F-statistic	0.793762	Durbin-Watson stat		1.654063
Prob(F-statistic)	0.390479			

LAMPIRAN IV

Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat Level Pendapatan Perkapita Malaysia

Null Hypothesis: LOG(GDPC) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.446510	0.8752
Test critical values: 1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 14

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LOG(GDPC))

Method: Least Squares

Date: 12/21/16 Time: 22:04

Sample (adjusted): 2001 2014

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(GDPC(-1))	-0.030667	0.068682	-0.446510	0.6632
C	0.343419	0.603607	0.568945	0.5799
R-squared	0.016343	Mean dependent var		0.074142
Adjusted R-squared	-0.065629	S.D. dependent var		0.092260
S.E. of regression	0.095239	Akaike info criterion		-1.733291
Sum squared resid	0.108846	Schwarz criterion		-1.641998
Log likelihood	14.13304	Hannan-Quinn criter.		-1.741742
F-statistic	0.199371	Durbin-Watson stat		2.296220
Prob(F-statistic)	0.663180			

LAMPIRAN V

Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat Level Harga Kopi Vietnam di
Malaysia

Null Hypothesis: LOG(PV) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.328860	0.0334
Test critical values: 1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 14

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LOG(PV))

Method: Least Squares

Date: 12/21/16 Time: 22:08

Sample (adjusted): 2001 2014

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(PV(-1))	-0.678255	0.203750	-3.328860	0.0060
C	0.351747	0.106650	3.298134	0.0064
R-squared	0.480099	Mean dependent var		0.072396
Adjusted R-squared	0.436774	S.D. dependent var		0.328148
S.E. of regression	0.246270	Akaike info criterion		0.166786
Sum squared resid	0.727786	Schwarz criterion		0.258080
Log likelihood	0.832496	Hannan-Quinn criter.		0.158335
F-statistic	11.08131	Durbin-Watson stat		2.326986
Prob(F-statistic)	0.006011			

LAMPIRAN VI

Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat Level Harga Kopi Indonesia di
Malaysia

Null Hypothesis: LOG(PI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.250600	0.6149
Test critical values: 1% level	-4.121990	
5% level	-3.144920	
10% level	-2.713751	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 12

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LOG(PI))

Method: Least Squares

Date: 12/21/16 Time: 22:11

Sample (adjusted): 2003 2014

Included observations: 12 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(PI(-1))	-0.157217	0.125714	-1.250600	0.2464
D(LOG(PI(-1)))	-0.019697	0.268948	-0.073236	0.9434
D(LOG(PI(-2)))	-0.327105	0.232450	-1.407206	0.1970
C	0.163460	0.062818	2.602129	0.0315
R-squared	0.428447	Mean dependent var		0.103640
Adjusted R-squared	0.214115	S.D. dependent var		0.194367
S.E. of regression	0.172307	Akaike info criterion		-0.417876
Sum squared resid	0.237518	Schwarz criterion		-0.256240
Log likelihood	6.507253	Hannan-Quinn criter.		-0.477719
F-statistic	1.998987	Durbin-Watson stat		1.912780
Prob(F-statistic)	0.192807			

LAMPIRAN VII

Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat *First Difference* Volume Impor Kopi Malaysia dari Indonesia

Null Hypothesis: D(LOG(MI)) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.027549	0.0584
Test critical values: 1% level	-4.057910	
5% level	-3.119910	
10% level	-2.701103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
 and may not be accurate for a sample size of 13

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LOG(MI),2)
 Method: Least Squares
 Date: 12/21/16 Time: 22:00
 Sample (adjusted): 2002 2014
 Included observations: 13 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOG(MI(-1)))	-1.035026	0.341869	-3.027549	0.0115
C	0.096165	0.089418	1.075460	0.3052
R-squared	0.454529	Mean dependent var	-0.039092	
Adjusted R-squared	0.404941	S.D. dependent var	0.362038	
S.E. of regression	0.279277	Akaike info criterion	0.427410	
Sum squared resid	0.857950	Schwarz criterion	0.514325	
Log likelihood	-0.778166	Hannan-Quinn criter.	0.409545	
F-statistic	9.166055	Durbin-Watson stat	1.790634	
Prob(F-statistic)	0.011500			

LAMPIRAN VIII

Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat *First Difference* Volume Impor
Kopi Malaysia dari Vietnam

Null Hypothesis: D(LOG(MV)) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.229379	0.0075
Test critical values: 1% level	-4.057910	
5% level	-3.119910	
10% level	-2.701103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 13

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LOG(MV),2)

Method: Least Squares

Date: 12/21/16 Time: 22:02

Sample (adjusted): 2002 2014

Included observations: 13 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOG(MV(-1)))	-1.061407	0.250960	-4.229379	0.0014
C	0.205278	0.128638	1.595779	0.1388
R-squared	0.619214	Mean dependent var		0.100315
Adjusted R-squared	0.584598	S.D. dependent var		0.706108
S.E. of regression	0.455098	Akaike info criterion		1.404032
Sum squared resid	2.278261	Schwarz criterion		1.490948
Log likelihood	-7.126211	Hannan-Quinn criter.		1.386167
F-statistic	17.88765	Durbin-Watson stat		1.968456
Prob(F-statistic)	0.001414			

LAMPIRAN IX

Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat *First Difference* Pendapatan Perkapita Malaysia

Null Hypothesis: D(LOG(GDPC)) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.419730	0.0054
Test critical values: 1% level	-4.057910	
5% level	-3.119910	
10% level	-2.701103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 13

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LOG(GDPC),2)

Method: Least Squares

Date: 12/21/16 Time: 22:07

Sample (adjusted): 2002 2014

Included observations: 13 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOG(GDPC(-1)))	-1.231599	0.278659	-4.419730	0.0010
C	0.100260	0.033396	3.002147	0.0120
R-squared	0.639746	Mean dependent var		0.004757
Adjusted R-squared	0.606996	S.D. dependent var		0.146449
S.E. of regression	0.091809	Akaike info criterion		-1.797570
Sum squared resid	0.092718	Schwarz criterion		-1.710655
Log likelihood	13.68421	Hannan-Quinn criter.		-1.815435
F-statistic	19.53402	Durbin-Watson stat		2.179748
Prob(F-statistic)	0.001029			

LAMPIRAN X

Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat *First Difference* Harga Kopi Vietnam di Malaysia

Null Hypothesis: D(LOG(PV)) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.653650	0.0043
Test critical values: 1% level	-4.121990	
5% level	-3.144920	
10% level	-2.713751	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 12

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LOG(PV),2)

Method: Least Squares

Date: 12/21/16 Time: 22:10

Sample (adjusted): 2003 2014

Included observations: 12 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOG(PV(-1)))	-2.152985	0.462644	-4.653650	0.0012
D(LOG(PV(-1)),2)	0.497059	0.262631	1.892613	0.0910
C	0.119639	0.085485	1.399535	0.1952
R-squared	0.794963	Mean dependent var		0.006557
Adjusted R-squared	0.749399	S.D. dependent var		0.552882
S.E. of regression	0.276773	Akaike info criterion		0.481081
Sum squared resid	0.689430	Schwarz criterion		0.602308
Log likelihood	0.113514	Hannan-Quinn criter.		0.436199
F-statistic	17.44724	Durbin-Watson stat		2.115800
Prob(F-statistic)	0.000800			

LAMPIRAN XI

Uji Stasioner Augmented Dickey Fuller Tingkat *First Difference* Harga Kopi Indonesia di Malaysia

Null Hypothesis: D(LOG(PI)) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.123190	0.0100
Test critical values: 1% level	-4.121990	
5% level	-3.144920	
10% level	-2.713751	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 12

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LOG(PI),2)

Method: Least Squares

Date: 12/21/16 Time: 22:19

Sample (adjusted): 2003 2014

Included observations: 12 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOG(PI(-1)))	-1.449825	0.351627	-4.123190	0.0026
D(LOG(PI(-1)),2)	0.446326	0.218544	2.042266	0.0715
C	0.139037	0.061547	2.259024	0.0503
R-squared	0.659113	Mean dependent var		-0.002966
Adjusted R-squared	0.583361	S.D. dependent var		0.275183
S.E. of regression	0.177624	Akaike info criterion		-0.405978
Sum squared resid	0.283953	Schwarz criterion		-0.284751
Log likelihood	5.435866	Hannan-Quinn criter.		-0.450860
F-statistic	8.700866	Durbin-Watson stat		1.820884
Prob(F-statistic)	0.007884			

LAMPIRAN XII

Hasil Uji Estimasi ARDL pada Pemintaan Impor Kopi Malaysia dari Indonesia

Dependent Variable: LOG(MI)
 Method: ARDL
 Date: 12/21/16 Time: 22:24
 Sample (adjusted): 2002 2014
 Included observations: 13 after adjustments
 Maximum dependent lags: 2 (Automatic selection)
 Model selection method: Hannan-Quinn criterion (HQ)
 Dynamic regressors (2 lags, automatic): LOG(PI) LOG(GDPC)
 LOG(PV)
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 54
 Selected Model: ARDL(2, 1, 2, 1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(MI(-1))	0.970773	0.165857	5.853079	0.0099
LOG(MI(-2))	-0.670904	0.115658	-5.800776	0.0102
LOG(PI)	-5.372780	0.685134	-7.841936	0.0043
LOG(PI(-1))	2.224382	0.309209	7.193776	0.0055
LOG(GDPC)	10.50847	1.186869	8.853939	0.0030
LOG(GDPC(-1))	0.903815	0.822430	1.098957	0.3521
LOG(GDPC(-2))	-6.007519	0.859440	-6.990039	0.0060
LOG(PV)	-1.573385	0.201015	-7.827197	0.0043
LOG(PV(-1))	-0.308756	0.158742	-1.945019	0.1470
C	-35.56230	6.696780	-5.310358	0.0130
R-squared	0.997971	Mean dependent var	16.53116	
Adjusted R-squared	0.991882	S.D. dependent var	0.680364	
S.E. of regression	0.061299	Akaike info criterion	-2.673981	
Sum squared resid	0.011273	Schwarz criterion	-2.239405	
Log likelihood	27.38088	Hannan-Quinn criter.	-2.763306	
F-statistic	163.9202	Durbin-Watson stat	1.971658	
Prob(F-statistic)	0.000706			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

LAMPIRAN XIII

Hasil Uji Estimasi ARDL pada Pemintaan Impor Kopi Malaysia dari Vietnam

Dependent Variable: LOG(MV)
 Method: ARDL
 Date: 12/21/16 Time: 21:46
 Sample (adjusted): 2002 2014
 Included observations: 13 after adjustments
 Maximum dependent lags: 2 (Automatic selection)
 Model selection method: Hannan-Quinn criterion (HQ)
 Dynamic regressors (2 lags, automatic): LOG(PV) LOG(GDPC)
 LOG(PI)
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 54
 Selected Model: ARDL(2, 2, 1, 2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(MV(-1))	-0.870918	1.158829	-0.751551	0.5307
LOG(MV(-2))	1.177607	0.791987	1.486902	0.2754
LOG(PV)	-1.450718	0.474869	-3.054983	0.0925
LOG(PV(-1))	-0.389553	1.284980	-0.303159	0.7904
LOG(PV(-2))	1.794251	0.868729	2.065374	0.1749
LOG(GDPC)	0.219274	1.463290	0.149850	0.8946
LOG(GDPC(-1))	-1.625072	1.948274	-0.834109	0.4920
LOG(PI)	2.840002	1.705123	1.665570	0.2377
LOG(PI(-1))	0.413530	2.280738	0.181314	0.8728
LOG(PI(-2))	-1.270093	1.329772	-0.955121	0.4403
C	23.41917	37.53011	0.624010	0.5963
R-squared	0.991093	Mean dependent var	16.27384	
Adjusted R-squared	0.946559	S.D. dependent var	0.827509	
S.E. of regression	0.191298	Akaike info criterion	-0.649460	
Sum squared resid	0.073190	Schwarz criterion	-0.171426	
Log likelihood	15.22149	Hannan-Quinn criter.	-0.747718	
F-statistic	22.25456	Durbin-Watson stat	2.797642	
Prob(F-statistic)	0.043748			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

LAMPIRAN XIV

Uji *Bound Test* pada Permintaan Impor Kopi Malaysia dari Indonesia

ARDL Bounds Test

Date: 12/21/16 Time: 22:26

Sample: 2002 2014

Included observations: 13

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	10.77998	3

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.72	3.77
5%	3.23	4.35
2.5%	3.69	4.89
1%	4.29	5.61

Test Equation:

Dependent Variable: DLOG(MI)

Method: Least Squares

Date: 12/21/16 Time: 22:26

Sample: 2002 2014

Included observations: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(MI(-1))	0.670904	0.115658	5.800776	0.0102
DLOG(PI)	-5.372780	0.685134	-7.841936	0.0043
DLOG(GDPC)	10.50847	1.186869	8.853939	0.0030
DLOG(GDPC(-1))	6.007519	0.859440	6.990039	0.0060
DLOG(PV)	-1.573385	0.201015	-7.827197	0.0043
C	-35.56230	6.696780	-5.310358	0.0130
LOG(PI(-1))	-3.148398	0.600273	-5.244942	0.0135
LOG(GDPC(-1))	5.404765	1.006497	5.369876	0.0126
LOG(PV(-1))	-1.882142	0.309032	-6.090448	0.0089

LOG(MI(-1))	-0.700131	0.167756	-4.173497	0.0250
R-squared	0.986873	Mean dependent var		0.091588
Adjusted R-squared	0.947494	S.D. dependent var		0.267515
S.E. of regression	0.061299	Akaike info criterion		-2.673981
Sum squared resid	0.011273	Schwarz criterion		-2.239405
Log likelihood	27.38088	Hannan-Quinn criter.		-2.763306
F-statistic	25.06040	Durbin-Watson stat		1.971658
Prob(F-statistic)	0.011354			



LAMPIRAN XV

Uji *Bound Test* pada Permintaan Impor Kopi Malaysia dari Vietnam

ARDL Bounds Test

Date: 12/21/16 Time: 22:21

Sample: 2002 2014

Included observations: 13

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	2.474453	3

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.72	3.77
5%	3.23	4.35
2.5%	3.69	4.89
1%	4.29	5.61

Test Equation:

Dependent Variable: DLOG(MV)

Method: Least Squares

Date: 12/21/16 Time: 22:21

Sample: 2002 2014

Included observations: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(MV(-1))	-1.177607	0.791987	-1.486902	0.2754
DLOG(PV)	-1.450718	0.474869	-3.054983	0.0925
DLOG(PV(-1))	-1.794251	0.868729	-2.065374	0.1749
DLOG(GDPC)	0.219274	1.463290	0.149850	0.8946
DLOG(PI)	2.840002	1.705123	1.665570	0.2377
DLOG(PI(-1))	1.270093	1.329772	0.955121	0.4403
C	23.41917	37.53011	0.624010	0.5963
LOG(PV(-1))	-0.046020	1.494565	-0.030791	0.9782
LOG(GDPC(-1))	-1.405799	2.316976	-0.606738	0.6057

LOG(PI(-1))	1.983439	4.377838	0.453064	0.6949
LOG(MV(-1))	-0.693311	1.167347	-0.593921	0.6128
R-squared	0.968049	Mean dependent var		0.199206
Adjusted R-squared	0.808291	S.D. dependent var		0.436908
S.E. of regression	0.191298	Akaike info criterion		-0.649460
Sum squared resid	0.073190	Schwarz criterion		-0.171426
Log likelihood	15.22149	Hannan-Quinn criter.		-0.747718
F-statistic	6.059489	Durbin-Watson stat		2.797642
Prob(F-statistic)	0.149869			



LAMPIRAN XVI

Estimasi Jangka Panjang pada Pemintaan Impor Kopi Malaysia dari Indonesia

Dependent Variable: LOG(MI)

Method: Least Squares

Date: 12/21/16 Time: 22:30

Sample: 2000 2014

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.08196	5.219049	-2.123367	0.0572
LOG(PI)	-1.025166	0.448212	-2.287237	0.0430
LOG(GDPC)	3.173366	0.604352	5.250858	0.0003
LOG(PV)	-0.707572	0.266161	-2.658433	0.0222
R-squared	0.912751	Mean dependent var	16.44813	
Adjusted R-squared	0.888956	S.D. dependent var	0.667759	
S.E. of regression	0.222519	Akaike info criterion	0.055570	
Sum squared resid	0.544662	Schwarz criterion	0.244383	
Log likelihood	3.583225	Hannan-Quinn criter.	0.053559	
F-statistic	38.35878	Durbin-Watson stat	1.374905	
Prob(F-statistic)	0.000004			

LAMPIRAN XVII

Estimasi Jangka Pendek pada Permintaan Impor Kopi Malaysia dari Indonesia

Dependent Variable: D(LOG(MI))

Method: Least Squares

Date: 12/23/16 Time: 15:34

Sample (adjusted): 2001 2014

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022165	0.072601	0.305299	0.7671
D(LOG(PI))	-1.148215	0.344679	-3.331261	0.0088
D(LOG(GDPC))	2.521623	0.856962	2.942515	0.0164
D(LOG(PV))	-0.389138	0.175136	-2.221922	0.0534
ECT(-1)	-0.751711	0.331479	-2.267747	0.0495
R-squared	0.645025	Mean dependent var		0.097681
Adjusted R-squared	0.487259	S.D. dependent var		0.258029
S.E. of regression	0.184764	Akaike info criterion		-0.267021
Sum squared resid	0.307240	Schwarz criterion		-0.038787
Log likelihood	6.869150	Hannan-Quinn criter.		-0.288149
F-statistic	4.088478	Durbin-Watson stat		1.502960
Prob(F-statistic)	0.036919			

LAMPIRAN XVIII

Estimasi Jangka Pendek pada Permintaan Impor Kopi Malaysia dari Vietnam

Dependent Variable: D(LOG(MV))

Method: Least Squares

Date: 12/21/16 Time: 22:32

Sample (adjusted): 2001 2014

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.128825	0.088541	1.454973	0.1763
D(LOG(PV))	-1.120898	0.213775	-5.243351	0.0004
D(LOG(GDPC))	-0.078735	1.098848	-0.071652	0.9443
D(LOG(PI))	1.295518	0.425279	3.046279	0.0123
R-squared	0.831389	Mean dependent var		0.121721
Adjusted R-squared	0.780806	S.D. dependent var		0.510157
S.E. of regression	0.238846	Akaike info criterion		0.208960
Sum squared resid	0.570474	Schwarz criterion		0.391548
Log likelihood	2.537281	Hannan-Quinn criter.		0.192058
F-statistic	16.43609	Durbin-Watson stat		1.831952
Prob(F-statistic)	0.000342			

LAMPIRAN XIX

Uji Heterokedastisitas pada Pemintaan Impor Kopi Malaysia dari Indonesia

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.224278	Prob. F(9,5)	0.9746
Obs*R-squared	4.313957	Prob. Chi-Square(9)	0.8896
Scaled explained SS	0.941205	Prob. Chi-Square(9)	0.9996

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 12/21/16 Time: 22:36

Sample: 2000 2014

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-111.3510	171.8276	-0.648039	0.5455
LOG(PI) ²	-0.583573	1.462672	-0.398978	0.7064
LOG(PI)*LOG(GD PC)	1.852170	3.499568	0.529257	0.6193
LOG(PI)*LOG(PV)	-0.536268	1.191612	-0.450036	0.6715
LOG(PI)	-16.02018	30.48342	-0.525537	0.6217
LOG(GDPC) ²	-1.485935	2.262600	-0.656738	0.5404
LOG(GDPC)*LOG(PV)	0.772688	1.898140	0.407076	0.7008
LOG(GDPC)	25.73331	39.43893	0.652485	0.5429
LOG(PV) ²	-0.139684	0.369314	-0.378225	0.7208
LOG(PV)	-6.664017	16.21552	-0.410965	0.6981
R-squared	0.287597	Mean dependent var	0.036311	
Adjusted R-squared	-0.994728	S.D. dependent var	0.033856	
S.E. of regression	0.047816	Akaike info criterion	-3.008175	
Sum squared resid	0.011432	Schwarz criterion	-2.536142	
Log likelihood	32.56132	Hannan-Quinn criter.	-3.013204	
F-statistic	0.224278	Durbin-Watson stat	2.601912	
Prob(F-statistic)	0.974583			

LAMPIRAN XX

Uji Heterokedastisitas Pemintaan Impor Kopi Malaysia dari Vietnam

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.415334	Prob. F(9,4)	0.8741
Obs*R-squared	6.762996	Prob. Chi-Square(9)	0.6618
Scaled explained SS	1.238420	Prob. Chi-Square(9)	0.9987

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/21/16 Time: 22:37

Sample: 2001 2014

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052825	0.080286	0.657961	0.5465
D(LOG(PV))^2	0.179616	0.383463	0.468405	0.6639
D(LOG(PV))*D(LOG(G DPC))	-1.337681	10.81864	-0.123646	0.9076
D(LOG(PV))*D(LOG(P I))	0.300969	1.932420	0.155747	0.8838
D(LOG(PV))	0.156626	0.832052	0.188241	0.8599
D(LOG(GDPC))^2	-1.022844	4.760278	-0.214871	0.8404
D(LOG(GDPC))*D(LO G(PI))	2.202213	9.986436	0.220520	0.8363
D(LOG(GDPC))	-0.058467	1.552728	-0.037654	0.9718
D(LOG(PI))^2	-0.883510	3.133681	-0.281940	0.7920
D(LOG(PI))	-0.067170	0.339094	-0.198086	0.8526
R-squared	0.483071	Mean dependent var	0.040748	
Adjusted R-squared	-0.680019	S.D. dependent var	0.035827	
S.E. of regression	0.046437	Akaike info criterion	-3.125631	
Sum squared resid	0.008626	Schwarz criterion	-2.669161	
Log likelihood	31.87942	Hannan-Quinn criter.	-3.167885	
F-statistic	0.415334	Durbin-Watson stat	2.626693	
Prob(F-statistic)	0.874109			

LAMPIRAN XXI

Uji Autokorelasi Permintaan Impor Kopi Malaysia dari Indonesia

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.929324	Prob. F(2,9)	0.4296
Obs*R-squared	2.567513	Prob. Chi-Square(2)	0.2770

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/21/16 Time: 22:40

Sample: 2000 2014

Included observations: 15

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.786393	8.219025	0.582355	0.5746
LOG(PI)	0.364535	0.682257	0.534307	0.6061
LOG(GDPC)	-0.559014	0.955585	-0.584996	0.5729
LOG(PV)	0.191443	0.350050	0.546901	0.5977
RESID(-1)	0.580396	0.463940	1.251013	0.2425
RESID(-2)	-0.186205	0.404414	-0.460431	0.6561
R-squared	0.171168	Mean dependent var	3.26E-15	
Adjusted R-squared	-0.289295	S.D. dependent var	0.197242	
S.E. of regression	0.223963	Akaike info criterion	0.134499	
Sum squared resid	0.451433	Schwarz criterion	0.417719	
Log likelihood	4.991255	Hannan-Quinn criter.	0.131483	
F-statistic	0.371730	Durbin-Watson stat	1.788953	
Prob(F-statistic)	0.855869			

LAMPIRAN XXII

Uji Autokorelasi Pemintaan Impor Kopi Malaysia dari Vietnam

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.003575	Prob. F(2,8)	0.9964
Obs*R-squared	0.012501	Prob. Chi-Square(2)	0.9938

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/21/16 Time: 22:38

Sample: 2001 2014

Included observations: 14

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000501	0.110878	-0.004517	0.9965
D(LOG(PV))	-0.009948	0.292505	-0.034008	0.9737
D(LOG(GDPC))	0.032655	1.452250	0.022486	0.9826
D(LOG(PI))	-0.017749	0.519600	-0.034158	0.9736
RESID(-1)	0.008845	0.489647	0.018065	0.9860
RESID(-2)	0.037610	0.512203	0.073427	0.9433
R-squared	0.000893	Mean dependent var	-7.93E-18	
Adjusted R-squared	-0.623549	S.D. dependent var	0.209482	
S.E. of regression	0.266919	Akaike info criterion	0.493781	
Sum squared resid	0.569964	Schwarz criterion	0.767662	
Log likelihood	2.543535	Hannan-Quinn criter.	0.468428	
F-statistic	0.001430	Durbin-Watson stat	1.840161	
Prob(F-statistic)	1.000000			

LAMPIRAN XXIII

Uji Multikolinieritas

	PI	GDPC	PV
PI	1.000000	0.956466	0.662596
GDPC	0.956466	1.000000	0.668116
PV	0.662596	0.668116	1.000000

